

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER JUM'AT BERTASBIH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SIMPANG OGAN
KOMERING ULU SELATAN: DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



OLEH

ELSA SAPUTRI

NIM : 23861001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025 M/1447 H**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Raja, 03 November 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

yang menyatakan,



Elsa Saputri
NIM. 23861001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Judul : Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komereng
Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Curup, Agustus 2025

Pembimbing I,  Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19690504 199803 1 006	Pembimbing II,  Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd NIP. 19720520 200312 1 001
Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP. 19720704 20003 1 004 	



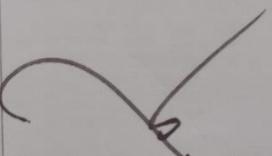
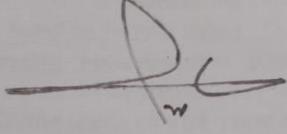
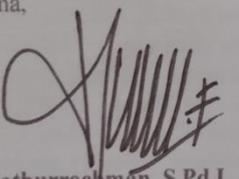
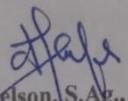
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. AK. Gani No. 01 Kota Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admiin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: 446 /In.34/PS/PP.00.9/08/2025

Tesis yang berjudul “Program Ekstrakurikuler Jum’at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Elsa Saputri NIM. 23861001, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 07 Agustus 2025 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP. 19720704 20003 1 004	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd NIP. 19720520 200312 1 001
Penguji Utama,  Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008	Tanggal 13 / 8 / 2025
Penguji I,  Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19690504 199803 1 006	Tanggal 14 / 8 / 2025
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRACT

Elsa Saputri, 23861001, "***Friday Bertasbih Extracurricular Program in the Formation of Students' Religious Character at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, South Ogan Komering Ulu Regency: Viewed from Islamic Education Management***" Thesis, Postgraduate Program IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2025. 151 Pages.

The Friday Bertasbih extracurricular program at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang emerged as a response to the need to strengthen students' religious character amid the challenges of social change. This research refers to the concept of Islamic education management which emphasizes the importance of planning, implementation, and evaluation based on Islamic values. This study aims to examine aspects of program planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors, and their impact on the formation of students' religious character. This research uses a qualitative approach with a case study at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, South Ogan Komering Ulu Regency. Data sources were obtained from the principal, supervising teacher, teachers, administrative staff, and several students at Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. data analysis techniques in this study are the stages of collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing..

The results showed that in the planning aspect, the Jum'at Bertasbih program was structured by the head of the madrasa together with the supervising teacher and several other teaching staff, which included the preparation of an activity schedule, event design, and formulation of the main objective, namely the formation of students' religious character. In its implementation, this activity is carried out routinely every Friday morning through a series of activities such as reading Surah Yasin, dhikr, prayer together, and the delivery of a kultum which involves active participation from students. Meanwhile, in the evaluation stage, the program is periodically reviewed by the supervisor and the head of madrasah to evaluate the achievement, discipline of the participants, and the overall effectiveness of the implementation of the activities. Some of the factors supporting the success of the program include the intrinsic motivation of students, the active involvement of teachers, and the availability of supporting facilities from the madrasah. In contrast, challenges faced included erratic weather conditions, lack of coordination between educators, and irregularity in student participation. Overall, the impact of the program on students is very significant, especially in improving their understanding of religious values, fostering self-confidence, forming discipline, honing communication skills, and strengthening their religious character and social abilities.

Keywords: *Friday Bertasbih Extracurricular Program, Religious Character, Islamic Education Management*

ABSTRAK

Elsa Saputri, 23861001, **“Program Ekstrakurikuler Jum’at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam”** Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2025. 151 Halaman.

Program ekstrakurikuler Jumat Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan penguatan karakter religius siswa di tengah tantangan perubahan sosial. Penelitian ini mengacu pada konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah, guru pembina, guru, staf tata usaha, dan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tahap pengumpulan, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan, program Jum’at Bertasbih disusun secara terstruktur oleh kepala madrasah bersama guru Pembina dan beberapa tenaga pengajar lainnya, yang mencakup penyusunan jadwal kegiatan, rancangan acara, dan perumusan tujuan utama yaitu pembentukan karakter religius siswa. Dalam implementasinya, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi melalui serangkaian aktivitas seperti pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, serta penyampaian kultum yang melibatkan partisipasi aktif dari para siswa. Sementara itu, dalam tahap evaluasi, program ini ditinjau secara berkala oleh pembimbing dan kepala madrasah guna mengevaluasi pencapaian, kedisiplinan peserta, dan efektivitas keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor pendukung keberhasilan program meliputi motivasi intrinsik siswa, keterlibatan aktif para guru, serta tersedianya fasilitas penunjang dari pihak madrasah. Sebaliknya, tantangan yang dihadapi termasuk kondisi cuaca yang tidak menentu, minimnya koordinasi antar pendidik, dan ketidakteraturan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, dampak program terhadap siswa sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, menumbuhkan rasa percaya diri, membentuk kedisiplinan, mengasah keterampilan komunikasi, serta memperkuat karakter religius dan kemampuan sosial mereka.

Kata Kunci: Program Ekstrakurikuler Jumat Bertasbih, Karakter Religius, Manajemen Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan limpahan rahmat, nikmat kesehatan, kesempatan, kekuatan, serta kemudahan dari-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk tesis penelitian yang berjudul: "Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam"

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah, semoga kita semua memperoleh syafa'at beliau di hari kiamat kelak. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak menerima dukungan berupa bantuan, masukan, serta informasi yang sangat berharga dan menunjang proses penulisan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan tesis ini.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dalam penyusunan tesis ini.
9. Bapak Dr. Abdul Sahib, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan pendampingan selama proses penulisan tesis ini.
10. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Curup, yang telah berbagi ilmu dan wawasan yang sangat berarti dalam proses studi penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Program Pascasarjana IAIN Curup, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang luar biasa. Menjadi bagian

Semoga segala bantuan dan jasa yang diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti telah mencurahkan segenap kemampuan, waktu, dan tenaga dalam menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa hasil karya ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih terdapat kekurangan dalam berbagai aspek, baik dari segi isi, sistematika penulisan, maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dan mengharapkan dengan penuh kerendahan hati adanya kritik, saran, maupun masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Segala bentuk masukan tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi diri peneliti untuk menyempurnakan karya ini dan sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di masa yang akan datang.

Peneliti berharap, meskipun karya ini masih memiliki keterbatasan, setidaknya dapat memberikan kontribusi positif dan manfaat yang nyata bagi para pembaca, peneliti lain, serta pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam pengembangan ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dan referensi ilmiah yang berguna dalam memperkaya khazanah keilmuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025
Peneliti



Elsa Saputri
NIM. 23861001

Moto

Hidup ini adalah amanah dari Allah.
Maka jalani dengan taat, niatkan
setiap langkah sebagai ibadah, dan
arahkan setiap tujuan untuk meraih
ridha-Nya.

{Elsa Saputri}

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, serta kekuatan dalam setiap langkah kehidupan ini, karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih yang menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan spiritualku:

- ❖ Kepada Ayah (Azwarudin) dan Ibuku (Tartila) tercinta, Engkaulah dua sosok terhebat yang Allah titipkan dalam hidupku. Dari doa-doamu yang tak pernah putus di sepertiga malam, dari peluh dan letihmu yang tak pernah engkau keluhkan, aku belajar arti kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan sejati. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbananmu dengan limpahan pahala dan surga-Nya yang penuh kenikmatan. "*Rabbirhamhuma kama rabbayani shaghira*" Ya Allah, sayangilah mereka sebagaimana mereka telah menyayangiku di waktu kecil.
- ❖ Kepada Suamiku Yopi Riandi, Engkaulah anugerah yang Allah hadirkan untukku sebagai teman dalam ibadah dan perjuangan. Dalam lelahku engkau menjadi peneduh, dalam gelisahku engkau hadir dengan nasihat dan doa. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta doronganmu yang tak henti. Semoga Allah jadikan rumah tangga kita sakinah, mawaddah, wa rahmah, dan langkah-langkah kecil kita menuju ridha-Nya kelak dipersatukan kembali di Jannah-Nya.
- ❖ Kepada Saudari Perempuanku (Tika Paramita, Amd.Keb) dan Saudara Laki-lakiku (Tomi Azwarudin, Eerlangga Azwarudin), Terima kasih atas kebersamaan, dukungan moril, candaan, dan semangat yang tak ternilai. Kalian adalah bagian dari kekuatan yang tak pernah terlihat namun selalu kurasakan. Semoga ikatan keluarga kita senantiasa dijaga Allah dalam keberkahan dan kasih sayang-Nya.

Tesis ini bukan hanya karya ilmiah, melainkan buah dari cinta, doa, dan perjuangan banyak orang yang Allah hadirkan sebagai bagian dari perjalanan hidupku. "*Innamaa 'amalul mar'i yanfa'uhu fima ba'da mautihi*." Sesungguhnya amal seseorang yang bermanfaat akan terus mengalir pahalanya meskipun ia telah tiada. Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, baik di dunia maupun sebagai pemberat timbangan kebaikan di akhirat kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Karya Peneliti
Elsa Saputri

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	12
A. Kajian Teori	12
1. Ekstrakurikuler	12
2. Karakter Religius.....	27
3. Manajemen Pendidikan Islam	49
4. Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius.....	61
B. Penelitian Terdahulu	63
BAB III	70
METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu Penelitia	71
C. Jenis dan Sumber Data	72
D. Teknik Pengumplan Data.....	73
E. Keabsahan Data.....	76

F. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV	82
HASIL DAN PEMBAHASAN	82
A. Paparan Data Hasil Penelitian	82
B. Hasil Penelitian.....	86
1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	86
2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	90
3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih	96
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bertasbih	99
5. Dampak Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	105
C. Pembahasan.....	112
1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	112
2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	118
3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih	122
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bertasbih	127
5. Dampak Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan.....	131
BAB V.....	137
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	137
A. Simpulan	137
B. Saran.....	139
C. Implikasi.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang	85
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Indikator Karakter Religius dalam Perencanaan Program	116
Tabel 4. 2 Hubungan Teori dan Temuan Penelitian	120
Tabel 4. 3 Teori Sesuai dengan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam	124
Tabel 4. 4 Indikatoer Keberhasilan Manajemen Pendidikan	125
Tabel 4. 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Jum'at Bertasbih	130
Tabel 4. 6 Tujuan Program Jum'at Bertasbih, Perancang & Pencapaian	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap moral peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter religius di sekolah bukan hanya sekadar pendidikan akademik, melainkan juga bertujuan membentuk siswa yang memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama.¹ Pendidikan berbasis karakter religius diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di tengah perubahan sosial yang cepat dan beragam.²

Proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yakni kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk memperdalam materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh pesertadidik.³ Kemudian ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan

¹ S R Solehah, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk', *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2023 <<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6848>>.

² I Nafi'atul, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan* (repository.uac.ac.id, 2022) <<http://repository.uac.ac.id/id/eprint/2573/>>.

³ M Zaironi, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang Dan MA Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs Di MAN ...* (etheses.uin-malang.ac.id, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/30593/>>.

bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.⁴ Ekstrakurikuler yang baik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang matang agar program dapat berjalan dengan optimal.

Dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran ke III disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar sederajat sampai dengan sekolah menengah atas sederajat.⁵

Ekstrakurikuler pilihan dibentuk berdasarkan kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran. Misalnya ekstrakurikuler bola volly, pramuka, kesenian, palang merah remaja (PMR), paskibra, dan lain-lain. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis agama, berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan

⁴ N F Rhamadani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gowa, Kab. Gowa* (eprints.unm.ac.id, 2023) <<http://eprints.unm.ac.id/33892/>>.

⁵ M Idris, 'Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa', *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023 <[Http://E-Jurnal.Stail.Ac.Id/Index.Php/Tadibi/Article/View/632](http://E-Jurnal.Stail.Ac.Id/Index.Php/Tadibi/Article/View/632)>.

spiritualitas dan karakter religius siswa.⁶ Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena karakter religius adalah karakter utama penentu seseorang ke arah yang baik.⁷ Dengan memiliki karakter religius, seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa cinta, ketakwaan, dan keimanan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang dalam melaksanakan ajaran islam dengan baik.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadi salah satu upaya sekolah untuk memperkuat karakter religius siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan disekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang adalah Jum'at Bertasbih, yaitu kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari Jum'at yang bertujuan memperdalam nilai-nilai agama dan spiritualitas melalui kegiatan yasin, dzikir, doa, dan kultum. Kegiatan Jum'at Bertasbih ini dianggap efektif untuk menguatkan karakter religius siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Islamiyah Talang Jawa Simpang OKUS, kegiatan Jum'at Bertasbih merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang secara rutin dilaksanakan setiap Jum'at. Kegiatan ini melibatkan siswa dan guru.

⁶ Q E S Asrivi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', *Tunas Nusantara* 2020, 2020 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>>.

⁷ A Nurhadi, 'Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2020, 2020 <http://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/84>.

⁸ M Pridayani and A Rivauzi, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa', *An-Nuha* 2022, 2022 <<http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/188>>.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan karakter religius siswa melalui pembiasaan spiritual yang mencakup sikap disiplin dalam ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Pelaksanaan program ini membutuhkan pengelolaan yang efektif dan sistematis sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis nilai-nilai Islami.

Peneliti melakukan observasi awal dengan beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Simpang OKUS, diantaranya SMAN1 yang merupakan sekolah paporit di Kecamatan Simpang Sekolah tersebut juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Paskib, Drum Band, Sensasi, *English Club* (Bahasa Inggris) dan PMR. SMA 1 Simpang juga ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan Rohis dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at siswa melakukan kegiatan di mushola dengan sholat duha membaca al-qur'an bersama dan membaca yasin. SMA 1 Simpang melakukan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari jum'at-sabtu dan kegiatan full ekstrakurikuler dilakukan hari sabtu yang mana kegiatan tersebut siswa hanya dibolekan mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi di SMK PIRI Simpang, SMK PIRI Simpang juga ada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Paskibra, PMR, Pramuka, Drumbend, English Club, Seni, Piri Course, Hadroh, dan Rohis. Kegiatan keagamaan juga dilakukan di SMK PIRI Simpang seperti rohis dan hadroh, kegiatan rohis mereka melakukan sholat

duha bersama, membaca al-qur'an, dan yasin. Sementara hadroh dilakukan apabila memperingati hari besar seperti isra miraj, kegitanya berupa robanah.

Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komeriing Ulu Selatan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler non formal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.⁹ Di antaranya adalah kegiatan Pramuka, yang berfokus pada pembentukan jiwa kepemimpinan, kerja sama tim, dan kedisiplinan melalui latihan baris-berbaris, tali-temali, dan kegiatan perkemahan. Selain itu, terdapat pula kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yang mengajarkan keterampilan dasar pertolongan pertama, kepedulian sosial, serta nilai kemanusiaan. Madrasah juga menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga, seperti pelatihan voli dan futsal, yang bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, sportivitas, serta mempererat kebersamaan di antara siswa. Dari beberapa SMA yang berada di Kecamatan Simpang OKUS peneliti lebih tertarik mengkaji di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang karena program ekstrakurikuler jum'at bertasbih yang di terapkan disekolah bisa di biasakan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak yang positif pada perkembangan karakter religius siswa.

Selain itu Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang OKUS dengan bapak Agus Rivai, beliau berkata bahwasannya, kegiatan jum'at bertasbi ini di adakan setiap hari jum'at dan seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan di

⁹ Observasi, Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komeriing Ulu Selatan.

adakah kegiatan jum'at bertasbi ini supaya lulusan Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang dapat berperan dimasyarakat terkhususnya dalam bidang agama.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan manajemen pendidikan Islam. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang terorganisir, dan evaluasi berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Program Jum'at Bertasbih menjadi salah satu contoh nyata bagaimana pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan spiritual.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama dalam pembentukan karakter siswa. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ainindhiya Izzulhaq tahun 2023 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif K.H Abdurrahman Wahid*".¹¹ Dengan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam perspektif K.H Abdurrahman Wahid yang ditinjau berdasarkan indikator karakter religius versi Marzuki, yakni patuh kepada Allah, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, cinta ilmu, jujur, disiplin dan taat peraturan, toleran, dan menghormati orang lain.

¹⁰ A R, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Agustus 2024, Pukul 10:45 Wib.

¹¹ K Baehaqi and A R Hakim, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAN 1 Ciwaringin', *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2020, 2020 <<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/9/765>>.

Sedangkan konsep pendidikan karakter religius perspektif K.H Abdurrahman Wahid adalah pendidikan yang lebih ditekankan kepada penanaman nilai (*transfer of value*) yang di dalamnya terdapat pendidikan spiritual serta kognitif yakni pendidikan berdasarkan masyarakat (*community-based education*) yang di perankan oleh pesantren.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Iis Khaerunnisa Fitriani tahun 2022 dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, 2 kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur’an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur’an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum’at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; 1) faktor lingkungan, 2) kesadaran orang tua, 3) kesulitan menghafal, 4) gadget, 5) faktor ekonomi orangtua, 6) tugas tambahan sekolah, 7) tugas pesantren.

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji dimana penelitian yang dilakukan oleh Ainindhiya Izzulhaq lebih memfokuskan terhadap menanamkan nilai-nilai yang di dalamnya terdapat pendidikan

¹² I K Fitriani, ‘Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah’, *Jurnal Basicedu* 2022, 2022 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913>>.

spiritual serta kognitif yakni pendidikan berdasarkan masyarakat yang di perankan oleh pesantren. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iis Khaerunnisa Fitriani lebih memfokuskan pada tiga jenis kegiatan, yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kajian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Subjek penelitian mencakup kepala Madrasah, guru pembina, dan siswa yang terlibat dalam program ini. Berdasarkan latar belakang dan observasi awal yang telah peneliti lakukan, peneliti akan mengkaji mengenai: **“Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk di pecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktifitas. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah yang akan di teliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan di teliti. Penelitian ini berfokus pada program Jum'at Bertasbih di Madrasah

Aliyah Islamiyah Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Kajian ini meliputi:

1. Aspek perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi program dalam perspektif manajemen pendidikan islam
4. Faktor pendukung dan penghambatnya serta
5. Dampak program dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan?
3. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Jum'at Bertasbih?
5. Bagaimana dampak program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dari beberapa topik permasalahan yang telah dikemukakan, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Menjelaskan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa.
- c. Menguraikan bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih.
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Jum'at.
- e. Menganalisis dampak program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, diantaranya:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam program ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

b. Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih.
- 2) Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan kurikulum ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹ Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidangstudi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh

¹ I Al Hakim, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan...*,2020 <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/485>>.

² H Nuryansyah and E Hermawan, 'Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung', *Jurnal Sisfokom (Sistem ... 2021, 2021* <<https://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/sisfokom/article/view/1199>>.

sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.³ Dengan demikian bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan serta untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pengertian Ekstrakurikuler Menurut Para Ahli diantaranya menurut Zuhairini, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal

³ Y N Istiqomah, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan ...* (eprints.iainu-kebumen.ac.id, 2022) <<http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/526/>>.

hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusiaseutuhnya.⁴

Sebagaimana diungkapkan Sudirman Anwar, menurut Percy E. Burrup dalam bukunya "*Modern High School Administration*" mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: *Variosly referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.* Artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Kegiatan-kegiatan ini lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.⁵

Lebih lanjut M Daryanto, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusiaseutuhnya. Selanjutnya menurut Direktorat, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁶

⁴ I Bararah, 'Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Anak', *Fitrah*, 2023.

⁵ J Sandana, H Thaha, and ..., 'Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam',...*Education Management*,2021<<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2107>>.

⁶ N Nurrahman, F Oviyanti, and ..., 'Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang', *JurnalPAI Raden ...* 2021, 2021 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/6417>>.

Selanjutnya Novan dalam bukunya *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁷ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

1) Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler secara umum yaitu untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan secara khusus, ekstrakurikuler bertujuan:⁸

⁷ R Gunawan, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih', *LECTURES: Journal of Islamic and Education ...* 2023, 2023 <<https://lectures.pdfaii.org/index.php/i/article/view/19>>.

⁸ M Afriansyah, F Febriyanti, and Z Zulkipli, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di MAN 1 Pangkalpinang', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2024, 2024 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15272>>.

- a) Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.
- b) Menambah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.
- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha.
- d) Mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras, dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Menanamkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat secara jasmani dan rohani.
- f) Menanamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru.
- g) Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin melalui kegiatan koperasi sekolah.
- h) Memberikan bekal kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan diluar sekolah.
- i) Memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan peserta didik untuk hidup di masyarakat, mencukupi kebutuhannya sendiri maupun membantu kebutuhan orangtuanya.

- j) Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam upaya melestarikan lingkungan alam dan budaya.
- k) Menanamkan budaya kerja dan etos kerja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan.
- l) Menanamkan dan menambahkan wawasan kerohanian, mental, dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara.
- m) Memberikan bekal kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:⁹ Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekertiluhur, Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, Sehat jasmani dan rohani, Berkepribadian yang mandiri, Memiliki rasa tanggungjawab dan Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa

⁹ L Irjanawadi and others, 'Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin NW Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Profesi ...* 2023, 2023 <<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1166>>.

dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

2) Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi diantaranya sebagai berikut:¹⁰

- a) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- c) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- d) Proses lebih penting dari padahasil.
- e) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

3) Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:¹¹

- a) Pengembangan, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

¹⁰ E Masnawati, D Darmawan, and ..., 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa', *PPIMAN: Pusat Publikasi ...* 2023, 2023 <<https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>>.

¹¹ H Sholehah, *Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Religius Di MTs Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan* (etheses.iainmadura.ac.id, 2021) <<http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2258>>.

- b) Sosial, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) Rekreatif, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- d) Persiapan karir, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.¹² Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

4) Jenis-jenis Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹³

- a) Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa LDKS, PMR, PASKIBRAKA.

¹² T Yunianto, A Surohman, and N Hasanah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler', *Jurnal Penelitian Ilmu ...* 2021, 2021 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/32233>>.

¹³ N Angraini, M Suheri, and I P Sari, 'Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di MTs YPI Subulul Huda Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang', *Mimbar Kampus: Jurnal ...* 2024, 2024 <<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/mk/article/view/1382>>.

- b) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) Latihan atau lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, jurnalistik, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, cinta alam, dan keagamaan. Seminar, lokakarya dan pameran bazar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, seni budaya dan keagamaan.

b. Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih

Program ekstrakurikuler jum'at bertasbih merupakan kegiatan berbasis keagamaan yang diadakan secara rutin setiap hari Jumat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa.¹⁴ Kegiatan ini meliputi dzikir, doa bersama, serta kajian agama yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, meningkatkan disiplin ibadah, serta menanamkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Program ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, program ekstrakurikuler menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman agama dan menanamkan karakter religius pada siswa.

¹⁴ Baqi Nurul Hakkurahmy, 'Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah', *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), Pp. 41–49.

¹⁵ S M P Mohamad Yudiyanto And R Fauzian, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, 1 (Rinda Fauzian, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=Vi9jeaaaqbaj>>.

Kata Jum'at Bertasbih merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut sebuah program atau kegiatan rutin yang dilaksanakan pada hari Jumat, yang berisi aktivitas ibadah seperti dzikir, membaca tasbih (Subhanallah), tahlil, tahmid, membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta amalan sunnah lainnya. Secara etimologis, kata "Jum'at" berasal dari bahasa Arab Jumu'ah (الجمعة) yang berarti "berkumpul", karena pada hari ini umat Islam dianjurkan untuk berkumpul dan melaksanakan shalat Jumat berjamaah. Sementara itu, "Bertasbih" berasal dari kata tasbih (تسبيح) yang berarti menyucikan atau memuji Allah SWT dengan kalimat Subhanallah. Dengan demikian, Jum'at Bertasbih secara terminologis dapat dimaknai sebagai kegiatan berkumpul pada hari Jumat untuk memperbanyak dzikir dan memuji kebesaran Allah SWT melalui berbagai amalan ibadah. Kegiatan ini sering menjadi salah satu bentuk program ekstrakurikuler religius di lembaga pendidikan Islam.

Program jumat bertasbih adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini biasanya melibatkan aktivitas seperti zikir bersama, pembacaan Al-Qur'an, tausiyah, dan doa bersama.¹⁶ Program ini dirancang untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, serta membiasakan mereka dalam menjalankan ibadah secara rutin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman, kegiatan keagamaan seperti Jumat Bertasbih dapat memberikan dampak positif terhadap

¹⁶ D.S.S.M. H And F S Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Mangku Bumi , 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=Jnm0dwaaqbaj>>.

perkembangan karakter religius siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.¹⁷

Terdapat pendapat parah ahli diantaranya Menurut Mulyasa, program ekstrakurikuler harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹⁸ Kegiatan seperti zikir bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan doa bersama dapat menjadi bagian dari program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam. Program-program tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan secara konsisten. Menurut Zuhdi, kegiatan dzikir dan doa bersama di sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang berakhlak dan taat beragama.¹⁹ Pelaksanaan kegiatan Jumat Bertasbih memerlukan bimbingan dan bimbingan dari guru agama atau pembimbing yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, Dalam kegiatan ini pembimbing bertanggung jawab memberikan motivasi dan bimbingan rohani sehingga siswa lebih mendalami arti penting dzikir dan ibadah. Dengan adanya panduan yang terarah, siswa diharapkan dapat

¹⁷ M Hidayat Ginanjar And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Di Era New Normal Melalui Optimalisasi Program Keagamaan Dan Bidang Sosial Serta Perilaku Hidup Sehat Di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Bogor', *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.02 (2021), Pp. 191–206.

¹⁸ Lailatus Shoimah, Sulthoni Sulthoni, And Yerry Soepriyanto, 'Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2018), Pp. 169–75.

¹⁹ S Wahyuni And M Mumayyizah, 'Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sd Yimi Full Day School Gresik Tahun ...', *Jurnal Magister*, 2020.

memahami esensi dari kegiatan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

1) Tujuan dan Fungsi Program Jumat Bertasbih

Adapun tujuan dan fungsi program ekstrakurikuler jum'at bertasbih diantaranya meliputi:²⁰

a) Tujuan Program Jumat Bertasbih

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan spiritual yang rutin.
2. Membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membiasakan siswa untuk berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an secara konsisten.
4. Membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.
5. Meningkatkan keharmonisan antar siswa melalui kebersamaan dalam kegiatan keagamaan.

b) Fungsi Program Jumat Bertasbih

1. Fungsi Edukatif, Memberikan pembelajaran praktis tentang nilai-nilai keagamaan dan moralitas.
2. Fungsi Sosial, Meningkatkan hubungan sosial antar siswa melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan kerja sama dan kebersamaan.

²⁰ I R W Atmojo And Others, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (CV Pajang Putra Wijaya, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=Iuwaeaaqbaj>>.

3. Fungsi Religius, Membantu siswa dalam memperkuat hubungan dengan Allah SWT melalui zikir dan doa bersama.
 4. Fungsi Rekreatif, Memberikan suasana yang menyenangkan dan menenangkan melalui kegiatan spiritual yang membangun semangat dan motivasi siswa.
 5. Fungsi Pengembangan Karakter, Membentuk perilaku siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.
- c) Implementasi Program Ekstrakurikuler dalam Manajemen Pendidikan Islam

Implementasi program ekstrakurikuler dalam perspektif manajemen pendidikan Islam mencakup empat aspek utama:²¹

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tahap awal dalam manajemen yang mencakup proses penentuan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai Islami. Program Jumat Bertasbih, Perencanaan melibatkan penyusunan tujuan program, jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan metode pelaksanaan. Menurut Hasan, perencanaan Islami tidak hanya berorientasi pada

²¹ Sandiya Desti Ayunisyah, Sutarto Sutarto, And Baryanto Baryanto, 'Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran Di Smks 6 Pertiwi Curup' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan syariah.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya dan pembagian tugas untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan Islam, pengorganisasian harus didasarkan pada prinsip kerja sama (syura) dan keterpaduan antara berbagai pihak.²² Program Jumat Bertasbih, Guru agama bertugas sebagai pembimbing utama yang mengarahkan kegiatan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi keterlibatan aktif. Kepala madrasah berperan sebagai pengawas dan pemberi dukungan administratif. Penunjukan pemimpin kelompok berdasarkan potensi dan kemampuan siswa untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Sehingga Pengorganisasian yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan keterlibatan semua pihak. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang mengedepankan asas tanggung jawab kolektif.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tahap dimana rencana dan organisasi diterapkan dalam tindakan nyata. Dalam

²² Analisis Perencanaan Modul Oprasional, Sekolah Dalam Mengimplementasikan, And Kurikulum Merdeka D I S D I T Ummatan, 'Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup'.

pelaksanaan, prinsip keadilan, kedisiplinan, dan keteladanan sangat ditekankan dalam manajemen Islami. Program Jumat Bertasbih, Pelaksanaan kegiatan mencakup zikir bersama, pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan ceramah singkat. Guru memberikan contoh nyata dengan ikut serta dalam kegiatan, sehingga menjadi teladan (uswah hasanah) bagi siswa. Pelaksanaan dilakukan secara konsisten setiap Jumat pagi untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa. Menurut Mulyasa, pelaksanaan yang baik dalam pendidikan melibatkan interaksi aktif antara pembimbing dan peserta didik untuk mencapai tujuan.²³

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah tahap evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Dalam manajemen Islami, pengendalian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga prosesnya. Program Jumat Bertasbih, Guru melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah dan penguatan akhlak mulia. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang

²³ Sumarto Sumarto And Abdul Sahib, 'Manajemen Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akreditasi Unggul', *Jurnal Literasiologi*, 10.2 (2023).

²⁴ Ismy Wulansari, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, And Abdul Sahib, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

efektivitas program. Dokumentasi kegiatan, seperti laporan dan foto, digunakan untuk mengevaluasi pencapaian program. Kepala madrasah memantau keberlanjutan program dan memberikan masukan untuk perbaikan.

2. Karakter Religius

Karakter religius terdiri atas dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter sendiri bermakna ciri khas seseorang terhadap kepribadiannya dalam kehidupan. Dari segi *etimologi religion* bermakna agama. Namun, apabila di tinjau melalui KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia), religi adalah wujud kepercayaan kepada tuhan, atau kepercayaan terhadap kekuatan yang luar biasa melampaui manusia.²⁵ Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁶

Jadi karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan

²⁵ K Alfath, 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Journal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 2020, 2020 <<https://core.ac.uk/download/pdf/328901739.pdf>>.

²⁶ Y Ernawati, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Eprints.Umpo.Ac.Id, 2022) <<Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/9121/>>.

pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidak berdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.²⁷

Secara definisi religius juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan Islam, di mana religius dalam pandangan pendidikan Islam memiliki dua bentuk yakni *vertikal (hablum minallah)* dan secara *horizontal* yakni (*hablum minannas*). Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai karakter religius. Menurut Kusno, karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga.²⁸

Menurut Agus wibowo, karakter religius adalah sikap atau perilaku manusia yang senantiasa taat dalam melaksanakan segala apa yang menjadi perintah agama yang diikutinya, serta memiliki rasa toleransi terhadap peribadatan agama lain dan sikap yang mencerminkan krukunan

²⁷ J Amelia, *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* (repository.iainbengkulu.ac.id, 2021) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7053>>.

²⁸ J H Salouw, S S Suharno, and ..., 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonoreli ...', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2020 <<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/61168>>.

antar sesama.²⁹ Lebih lanjut menurut Asmaun sahlan, mengatakan karakter religius adalah sebagai suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang tersusun dari 3 unsur utama yakni akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi petunjuk dan dasar pedoman manusia dalam bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk menggapai kebahagiaan kesejahteraan dunia dan akhirat.³⁰ Menurut Alivermana, karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.³¹

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat dikatakan bahwasannya karakter religius merupakan suatu aktivitas manusia baik berupa perkataan, perbuatan maupun perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai atau toleran terhadap tumbuh kembang agama lain dan senantiasa hidup rukun dami dengan manusia lainnya. Sikap tersebut adalah cerminan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang tersusun dari ketiga komponen penting yakni aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku sesuai aturan ilahi.

²⁹ W Yuliasutik, 'Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di Smp Ma Arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo ...', *Skripsi, Iain Ponorogo*, 2021 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15292/1/210317416_Wenni_Yuliasutik_Pai.Pdf>.

³⁰ Solimin Solimin, Nelson Nelson, And Siswanto Siswanto, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2020).

³¹ F Muttaqin, 'Pembinaan Karakter Religius Santri Di Tpq Al-Ansor Kelangdepok Pemalang', *Skripsi Uin Walisongo Semarang*, 2021 <https://eprints.walisongo.ac.id/14564/1/Skripsi_1703016075_Fazal_Muttaqin.Pdf>.

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Tujuan utama dari pendidikan selalu di wilayah yang sama, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik. Marthin Luther King mengatakan,³² kecerdasan plus karakter itulah tujuan yang paling benar dari pendidikan. Pakar pendidikan Indonesia dan Fuad Hasan menyampaikan hal yang sama dengan tokoh di atas, pendidikan itu bermuara pada nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial. Begitu juga dengan Mardiatmadja, menerangkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.³³ Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter mempunyai tujuan inti yang disepakati di setiap zaman, setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa yang sederhana, tujuan yang disepakati adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan.

a. Tujuan Karakter Religius

Menurut Asmani, tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk menanamkan nilai pada jiwa peserta didik serta memperbaharui etika kehidupan yang berorientasi pada kepatuhan dalam menjalankan agama, memiliki empati, berakhlak mulia, bermoral yang kesemuanya

³² A Mahmudiyah and M Mulyadi, 'Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of ...*, 2021.

³³ M Istati, N Rahmi, and F Fatmah, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut', *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2022 <<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2886>>.

aspek tersebut dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berlandaskan Pancasila.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter religius yakni suatu usaha untuk membentuk sikap atau perilaku yang taat dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Kemudian mewujudkan insan yang taqwa, beriman, dan berakhlak mulia sebagai khalifah di bumi. Sehingga tujuan pendidikan karakter religius dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik dari segi potensi afektif dan kognitif sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya serta karakter bangsa.
- 2) Memupuk serta mengembangkan perilaku terpuji sehingga dapat diterapkan dalam keseharian.
- 3) Guna mewujudkan lingkungan sosial yang mampu memberi pembelajaran terkait nilai-nilai kehidupan dan budaya bangsa yang religius.
- 4) Guna mewujudkan peserta didik yang kreatif, mandiri serta memiliki intelektualitas.
- 5) Guna menanamkan nilai tanggung jawab dan kepemimpinan bagi peserta didik sebagai generasi penerus bagi bangsa.

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, seperti

³⁴ F Sumiyati, *Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa* (Repository.Radenintan.Ac.Id, 2023) <[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/28040/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/28040/)>.

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada orang lain. Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah Islam karena nilai-nilai agama adalah dasar dari moralitas yang perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.³⁵

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Jumat Bertasbih bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap religius yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Menurut Thomas Lickona, menyebutkan bahwa karakter religius terbentuk melalui latihan berulang dalam lingkungan yang konsisten dan mendukung secara moral dan spiritual. Menurut Wahyudi, penguatan karakter religius tidak hanya melibatkan pengajaran teori keagamaan, tetapi juga praktik langsung yang dapat menumbuhkan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa.³⁶ Dengan adanya kegiatan seperti dzikir dan doa bersama, siswa semakin terdorong untuk menerapkan kebiasaan baik ini secara konsisten, sehingga membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran agama.

³⁵ R Rais, *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SDIT Al-Muslimin Kota Tasikmalaya* (dspace.uii.ac.id,2022) <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41288>>.

³⁶ M Mubin and M A Furqon, 'Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2023, 2023 <<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/1387>>.S

b. Indikator karakter Religius

Indikator nilai-nilai religius menurut Sahlan, dapat dilihat pada diri individu melalui perilaku adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Kejujuran, di mana salah satu kunci keberhasilan hidup adalah dengan selalu bertindak dan mengatakan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan. Sebaliknya, ketidakjujuran akan membawa mereka pada kehancuran dan kesulitan yang bertubi-tubi.
- 2) Keadilan, di mana salah satu kemampuan seseorang yang berkarakter religius adalah mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsinya.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, dalam hal ini kebermanfaatannya merupakan sikap religius yang selaras dengan hadist nabi yang mengatakan bahwa “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
- 4) Rendah hati, yakni merupakan sikap yang senantiasa menghargai orang lain dengan tidak bersikap sombong dan acuh.
- 5) Bekerja efisien, di mana salah satu indikator karakter religius adalah bekerja efisien bahwa seseorang yang bekerja efisien senantiasa fokus pada satu hal yang dikerjakan sehingga pekerjaannya dapat diselesaikan dengan baik.

³⁷ L Permatasari, M Amrullah, and ..., ‘Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas’, *Fitrah: Journal of ...* 2023, 2023 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/190>>.

- 6) Visi ke depan, di mana seseorang yang religius mampu mempengaruhi orang lain agar ikut bergerak maju sesuai dengan imajinasi yang di miliki.
- 7) Disiplin tinggi, dalam hal ini kedisiplinan tercipta atas komitmen ketaatan diri sehingga senantiasa menunjang ketepatan waktu dan bukan karena keterpaksaan.
- 8) Keseimbangan, di mana seseorang yang berkarakter religius senantiasa menjaga keseimbangan hidup, yakni antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

Pengembangan atau pembentukan karakter religius diyakini perlu dan penting untuk dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan pengembangan karakter religius pada dasarnya untuk mendorong lahirnya siswa-siswa yang baik (insan kamil). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Selain itu, menurut Zamroni, pembentukan karakter religius yang efektif harus melibatkan semua unsur sekolah secara terpadu dan berkelanjutan, termasuk peran aktif guru dan kepala madrasah dalam membina perilaku siswa..³⁸

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling*

³⁸ P Rahmadayani, B Badarussyamsi, and ..., 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa', *Al-Miskawaih: Journal ... 2022*, 2022 <<https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/149>>.

(penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action* (perbuatan bermoral). Pengembangan karakter religius sementara ini direalisasikan dalam bentuk pelajaran agama, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara *kognitif* dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.

Selanjutnya ditinjau dari buku pendidikan karakter Islam, maka Marzuki, menyebutkan indikator seseorang yang memiliki karakter religius meliputi di antaranya:

- a) Patuh kepada Allah yakni suatu sikap dan perilaku yang senantiasa mentaati segala yang menjadi kewajiban dan menjauhi segala yang tidak diperbolehkan oleh agama.
- b) Ikhlas, yakni melakukan perbuatan tanpa mengharap imbalan dan semata mata karena Allah.
- c) Percaya diri, yakni memiliki keyakinan terhadap apa yang telah menjadi kekuatan dan kelebihanannya, sehingga tidak menggantungkan bantuan kepada orang lain
- d) Bertanggung jawab, yakni kesadaran yang dimiliki oleh seseorang dalam mengemban amanah yang ada pada dirinya maupun masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- e) Cinta ilmu, yakni suatu sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha untuk memperoleh wawasan dan memperdalam pengetahuan yang baru, hal ini bisa tercermin dari sikap gemar

membaca, sering melakukan kajian dan ikut terlibat aktif dalam diskusi maupun kegiatan lain yang bertujuan untuk menggali pengetahuan.

- f) Jujur, yaitu sikap dan tindakan yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya baik dari segi perkataan, tindakan, maupun pekerjaan.
- g) Disiplin, yaitu sikap maupun perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.
- h) Taat peraturan, yaitu sikap maupun perilaku yang senantiasa berusaha tunduk dan patuh terhadap norma norma yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat dirinya berada.
- i) Toleran, yakni sikap atau tindakan yang mencerminkan rasa menghargai perbedaan baik agama, suku, budaya, dan perbedaan yang bersebrangan dengan dirinya.
- j) Menghormati orang lain, yakni sikap atau perilaku yang senantiasa mencerminkan tindakan menghargai orang lain dengan cara yang selayaknya

Berdasarkan Indikator perilaku di atas merupakan cerminan dari seseorang yang memiliki karakter religius, sehingga mampu merepresentasikan nilai-nilai ajaran yang di anutnya menjadi sebuah karakter religius yang berupa sikap terpuji.

c. Macam-Macam Karakter dan Nilai Religius

Menurut Megawangi yang dikutip oleh Masnur, kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu:³⁹

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Jujur/amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan adil
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Toleransi, cinta damai dan kesatuan

Ruang lingkup ajaran akhlak , menurut Muhammad Daud Ali, menyatakan bahwa akhlak dibagi menjadi tiga bagian secara jelas dan ringkas, pertama akhlak terhadap Allah, kedua akhlak terhadap sesama. Ajaran akhlak menurut Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak dibagi menjadi tiga bagian secara jelas dan ringkas : pertama Rasa syukur kepada Allah SWT, kedua akhlak terhadap sesama dan akhlak ketiga terhadap lingkungan.⁴⁰

- a) Rasa syukur kepada Allah SWT

³⁹ B Prasetya and Y M Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*(books.google.com,2021)<<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=Lsg3EAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=pendidikan+karakter%5C&ots=DlfxaIrlZC%5C&sig=jnuI1wwduo0xCeeKBYa5FQDv9Q8>>.

⁴⁰ M P Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia) <https://books.google.co.id/books?id=Mca_DwAAQBAJ>.

Akhlak terhadap Allah SWT dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Sikap atau perbuatan yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia sebagai makhluk. Menuju penciptanya yaitu Allah SWT. Ada banyak cara untuk berdoa kepada Allah dan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan.
2. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
3. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah).
4. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang

⁴¹ *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (IAIN Pontianak Press).

terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

5. Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
6. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, sematamata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
7. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepayahan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Secara khusus, titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah keyakinan pengakuan Tuhan adalah Allah. Bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Sikap ikhlas dan ridha merupakan langkah langkah selanjutnya dalam proses ini. Beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya, dan sikap-sikap yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan bahwa

kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya yaitu rob-mu.

b) Akhlak kepada sesama manusia

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan hubungan sosial antara sesama adalah dengan adanya akhlak. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, diri sendiri, keluarga, karib kerabat, tetangga, dan masyarakat.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia sebagai khalifah dibumi diamanahkan untuk senantiasa menjaga kelestarian bumi.

Penjelasan diatas selaras dengan Muhammad Alim menyatakan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan Ajaran akhlak setara dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan pola. Akhlak Islam mencakup berbagai

macam ide, antara lain termasuk Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

d. Ciri-Ciri Karakter Religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo mengemukakan tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya:⁴²

1) Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang sudah matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. sesuai dengan firman Allah dalam surat AlAshr ayat 1-3 : ٠٠ Artinya : “(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

⁴² A Rusilowati and others, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta).

2) Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai firman Allah Q.S Ad-Dzariyat ayat 56 : َArtinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

3) Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat. Ketiga ciri-ciri di atas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah), serta perbuatan yang baik (akhlakul karimah).

e. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun

beberapa metode yang biasa digunakan dalam membentuk perilaku sosial menurut Fuanuddin T.M. diantaranya sebagai berikut;⁴³

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

2) Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan adalah cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik

⁴³ E Siswanto and others, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (AMERTA MEDIA).

akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak.

Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak. Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah *uswah* dan *Iswah* atau dengan kata *al-qudwah* dan *al qidwah* yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswatun hasanah*.

3) Metode Nasehat

Dalam al-Qur'an terdapat firman-firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan, justru al-Qur'an sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia. sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang di alami.

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Hukuman

Hukuman ialah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu cara mendidik yang boleh digunakan orang tua maupun guru. Hukuman dapat diterapkan secara bertahap, misalnya diberitugas membersihkan rumah, hingga hukuman pukulan ringan. Hukuman berupa pukulan ringan hanya dilakukan jika tidak ada cara lain yang dapat dilakukan, sehingga memberikan efek jera bagi anak tersebut.

Bisa dipahami bahwasannya penjelasan diatas sudah terdapat cara untuk membentuk karakter religius siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuanuddin T.M. terdapat empat metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukum yang mana keempat metode tersebut sudah diterapkan pada siswa.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Karakter yang dimiliki manusia akan selalu berubah seiring dengan pergaulan dan juga faktor eksternal lainnya. Hal ini juga berlaku pada siswa yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sangat diperlukannya pendidikan dan pembentukan karakter kepada anak agar mereka berakhlak dan berkarakter yang baik.⁴⁴ Contohnya, peserta didik yang semula malas, dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin.

Tentunya dengan kesabaran dan perhatian dari pendidik atau orang-orang disekitarnya (keluarga). Menurut Sugiyono, kendala lain yang sering muncul adalah minimnya koordinasi antar pelaksana serta keterbatasan waktu akibat kesibukan guru, yang dapat menghambat kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan program. Sanusi menyatakan bahwa keberhasilan program penguatan karakter religius sangat tergantung pada dukungan penuh dari seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa.

Ada banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola perkembangan pribadi individu yakni dari dalam dan juga dari luar individu.⁴⁵ Faktor internal adalah segala sifat dan juga keterampilan yang dimiliki dan diketahui oleh individu dalam perkembangan pribadinya, hal itu berasal dari keturunan atau turun temurun dari

⁴⁴ M Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023).

⁴⁵ I M Rizal, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusamedia, 2021).

lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang diterima individu dari lingkungan.⁴⁶

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan keturunan. Adapun yang dimaksud dengan keturunan yaitu segala sifat, potensi dan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sedari lahir yang dimana sifat, ciri, dan kemampuan tersebut telah dibawa dan dimiliki oleh manusia itu sendiri sejak lahir yang kemudian diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya. Terdapat ciri yang dimiliki oleh manusia atau individu yakni ada yang sifatnya tetap dan juga sifat yang tidak bisa lagi diubah atau melekat pada dirinya.

Ciri yang sifatnya tetap atau tidak berubah merupakan bawaan atau sudah menjadi turun temurun dari orang tua.⁴⁷ contohnya seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga, sifat ceria, sedih, pengecut, dan pemberani, bola mata. Mengenai sifat dari faktor peringatan, karena kemungkinan besar lingkungan masih bisa diubah.

⁴⁶ M P Santy Andrianie, M P Laelatul Arofah, and M P Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022).

⁴⁷ Ainindhiya Izzulhaq, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif K.H Abdurrahman Wahid*, 2023.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor eksternal yakni Keluarga. Keluarga adalah unsur yang paling utama dan terkecil dari masyarakat serta telah mendapat pengakuan dari para ahli pendidikan.⁴⁸ Oleh karenanya, pendidikan yang utama dan juga yang utama adalah berasal dari keluarga. Faktor ini akan membentuk arah keyakinan anak terhadap kebenaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan contoh yang baik, dan menanamkan nilai-agama yang baik pada anak.

b) Lingkungan Masyarakat

Tempat tinggal, lingkungan, dan juga masyarakat juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa, terutama mengenai mental dan psikis siswa, biasanya pengaruh ini berasal dari teman-teman di lingkungan masyarakat sekitar.⁴⁹ Contohnya saja jika teman-temannya di masyarakat memberikan dan mengajak kepada hal yang buruk dan juga efek yang negatif, kemungkinan besar akan menyebabkan siswa tersebut juga terpengaruh menjadi anak yang berperilaku yang buruk. Sedangkan jika lingkungan masyarakat dan

⁴⁸ Pebryyanto, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa SMP N 12 Lebong (Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong)', 2023, p. 89.

⁴⁹ D Hermawan, M Murniyanto, And M Amin, 'Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Sman Purwodadi Kabupaten Musi Rawas', 2020 <[Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/917/%0ahttp://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/917/1/StrategiPembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Sma N Purwodadi Kabupaten Musi Rawas .Pdf](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/917/%0ahttp://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/917/1/StrategiPembina%20Pramuka%20Dalam%20Pembentukan%20Karakter%20Religius%20Pada%20Siswa%20Sma%20N%20Purwodadi%20Kabupaten%20Musi%20Rawas.Pdf)>.

lingkungan tempat tinggalnya berpengaruh positif maka karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia juga akan tumbuh.

c) Lingkungan Sekolah

Sementara sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan formal dan komponen pendidikan keluarga, sekolah juga membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar kritis dalam studi agama dan untuk memahami pengetahuan dan sikap yang telah ditanamkan dalam Upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut untuk mengatasi tantangan yang muncul dan dipengaruhi oleh aktor baik internal maupun eksternal, adalah Menjalin hubungan rumah dan sekolah agar menjadi lebih dekat satu sama lain dan dapat berkomunikasi serta menyamakan sistem nilai yang dikembangkan. Mendekati anak-anak, Tindakan memperlakukan layanan yang diberikan dalam pembinaannya dengan baik.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.⁵⁰ Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. *Management is*

⁵⁰ M P Dr. Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam* (Selat Media, 2023).

the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals effectively and efficiently. Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.⁵¹

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.⁵² Efektif berarti tercapai tujuan yang ditetapkan dan efisien berarti mencapai tujuan dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya yang tersedia. Manajemen diartikan sebagai koordinasi seluruh sumber energi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh R.C. Devis, *management is the function of executive leadership anywhere.* Manajemen itu merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apa pun.⁵³ William Spriegel, *management is that function of an enterprise which concerns with the direction and control of the various 6 activities to attain the*

⁵¹ Nopi Kurnia, Lukma Asha, and Abdul Sahib, ‘Manajemen Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

⁵² Annisatul Khasanah, Lukman Asha, and Syaiful Bahri, ‘Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Rejang Lebong’ (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024).

⁵³ Abdul Sahib and Syaiful Bahri, ‘Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong’ (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

business objectives. William Spriegel, memandang manajemen sebagai kegiatan perusahaan (yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan nonperusahaan juga).

Menurut G.R Terry dan Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : *Planning* (Perencanaan) manajemen merupakan suatu pengetahuan dan seni dalam pengorganisasian berbagai macam sumber daya yang tersedia baik dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan serta visi dan misi, *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). Manajemen ialah proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan menggunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁵⁵ Dalam hadits yang dituturkan oleh Imam Buhari Abu Hurairah, Nabi bersabda: Yang artinya: Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari). Hadits menunjukkan

⁵⁴ Neni Putri and others, 'Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.3 (2024), pp. 550–63.

⁵⁵ S.p.i.m.p.i.m.k.a.s.e.m.m.p.a. Dr. Yunus, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam* (Penerbit Adab) <<https://books.google.co.id/books?id=IDyoEAAAQBAJ>>.

bagaimana Islam menekankan pentingnya manajemen dan kepemimpinan dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan.⁵⁶

Berdasarkan manajemen yang ketat kepentingan yang tepat dan handal. Bisa dipahami dari uraian diatas bahwa, manajemen adalah suatu proses yang meliputi fungsi-fungsi manajer seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif berkat sumber daya manusia yang ada.

a. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk memastikan bahwa rencana pelaksanaan usaha itu sistematis dan dapat dievaluasi secara produktif, berkualitas tinggi, efektif dan efisien. Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara output yang diperoleh (output) menggunakan jumlah asal yang dipergunakan (input).⁵⁷ Produktivitas dapat dinyatakan dalam kuantitas atau kualitas. Jumlah produksi dinyatakan dengan jumlah lulusan dan jumlah input adalah jumlah pekerjaan dan sumber daya yang tersisa (uang, peralatan, peralatan, bahan, dll).

Produktivitas yang berkualitas tidak dapat diukur dengan uang. Produktivitas ini diwakili oleh metode yang tersedia atau keakuratan metode dan alat kerja yang digunakan, volume dan beban kerja yang

⁵⁶ M I Muchtar and others, *Manajemen Pendidikan Islam : Teori Dan Panduan Komprehensif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=jWzdEAAAQBAJ>>.

⁵⁷ S P I M. Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (GUEPEDIA).

berjalan sesuai dengan waktu yang tersedia, penerimaan tanggapan positif, dan bahkan pekerjaan mereka.⁵⁸ Kajian produktivitas yang lebih komprehensif merupakan hasil kualitas tinggi dari banyak fungsi atau peran administrasi pendidikan.

Kualitas mengacu pada tingkat penelitian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada produk (produk) dan/atau jasa tertentu, berdasarkan bobot dan/atau pertimbangan objektif. Layanan atau layanan atau produk harus memenuhi atau melampaui kebutuhan atau harapan pelanggan.⁵⁹ Dengan demikian, kualitas adalah suatu jasa/produk yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan agar dapat memuaskan pelanggan. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya,

Menurut Sergiovani yaitu, kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan. Efektivitas suatu lembaga pendidikan terdiri dari aspek administrasi dan kepemimpinan sekolah, guru, staf dan personel lainnya, siswa, kurikulum, infrastruktur, manajemen kelas, hubungan sekolah masyarakat, dan manajemen bidang khusus lainnya, dengan hasil aktual terkait dengan hasil yang diharapkan dan even

⁵⁸ A Nasution, *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan* (GUEPEDIA) <<https://books.google.co.id/books?id=usGFEAAAQBAJ>>.

⁵⁹ M A Dr. Muh. Hambali and M P I Dr. Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (IRCiSoD, 2020).

Menunjukkan kedekatan/kesamaan antara hasil aktual dan yang diharapkan.⁶⁰

Efisiensi juga dapat diukur berdasarkan kriteria seperti kontribusi yang adil, hasil yang kaya dan berkualitas tinggi, pengetahuan dan hasil yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang, dan pendapatan yang cukup bagi lulusan. Efisiensi terkait dengan bagaimana Anda melakukan sesuatu dengan benar (*doing the right thing*), efektivitas terkait dengan tujuan (*doing the right thing*), atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dan tujuan yang dicapai, tetapi efisiensi adalah input atau dengan jalan keluar yang lebih ditekankan dalam perbandingan sumber daya. Kegiatan disebut efisien ketika mereka dapat secara optimal mencapai tujuannya dengan atau dengan sumber daya paling sedikit. Efisiensi pendidikan adalah cara untuk mencapai tujuan tersebut dengan mencapai tingkat efisiensi tertentu dari segi waktu, biaya, tenaga dan peralatan.

Sedangkan manfaat dari manajemen sebagaimana yang di jelaskan oleh Fattah, ada enam hal yang menjadi manfaat dari manajemen pendidikan diantaranya:⁶¹

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

⁶⁰ S.A.M.A. Abu Bakar Dja'far And S.P.I.M.P.I. Dr. Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)* (Penerbit Adab, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=Fo1veaaaqbaj>>.

⁶¹ M P Arim Irsyadullah Albin Jaya and others, *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, Dan Sistem Informasi Sekolah* (Zahir Publishing).

- 2) Terwujudnya siswa yang aktif dalam melakukan pengembangan potensi atau mencari dari bakat yang dimilikinya untuk disalurkan, mengantarkan dalam memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh siswa- sebagai bekal hidup ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara.
 - 3) Terwujudnya dari salah satu empat kompetensi guru dan tenaga kependidikan
 - 4) Terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan yang efektif dan efisien
 - 5) Memberikan bekal kepada karyawan/tenaga kependidikan dengan dasar-dasar teori administrasi pendidikan
 - 6) Menghilangkan atau meminimalisir atas permasalahan-permasalahan dalam pencapaian mutu pendidikan
- b. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Perinsip ialah petunjuk arah yang penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang diwujudkan atau diimpikan. Prinsip disusun untuk menjadi pegangan dalam menjalankan organisasi. Prinsip dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas pada setiap langkah dan tahapan demi tahapan dalam mencapai visi misi organisasi.⁶² Sehingga apa yang menjadi tujuan dan impian dapat terwujud dengan efektif dan

⁶² S.P.I.M.P. Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit Adab, 2021).

efisien. Menurut deoglas, ada lima prinsip manajemen pendidikan diantaranya sebagai berikut:⁶³

- 1) Anggota harus mengutamakan kepentingan dan tujuan organisasi di atas kepentingan pribadi
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dari tanggung jawab
- 3) Memberikan tanggung jawab, dan kesempatan delegasi pada anggota karyawan sekolah, dengan mempertimbangkan karakter dan kemampuan yang dimilikinya
- 4) Mempelajari dan mengenal secara baik dari faktor-faktor psikologis karyawan atau personal anggota organisasi
- 5) Relativitas nilai-nilai

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, manajemen secara ilmu dan praktinya harus memperhatikan tujuan orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan organisasi dapat dijabarkan melalui adanya bentuk visi, misi, tujuan, program dan sasaran-sasarannya.

c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen adalah pembahasan tentang kegunaan manajemen dalam mencapai tujuan.⁶⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan tindakan-tindakan. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*),

⁶³ M P I Juni Mahanis, *Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Praktis* (Goresan Pena).

⁶⁴ Oma Aprida and others, 'Peran Etika Profesional Dalam Membentuk Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Rejang Lebong', *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2024), pp. 349–63.

Penataan Staff (*Staffing*), Memimpin (*Leading*), Memberikan Motivasi (*Motivating*) Memberikan Pengarahan (*Actuating*), Memfasilitasi (*Fasilitating*) Memberdayakan Staff (*Empowering*) dan Pengawasan (*Controlling*).⁶⁵ Oleh karena itu, manajemen di artikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara fektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaannya fungsi manajemen mempunyai tugas yang harus diselesaikan, adapun fungsi dalam manajemen antar lain:⁶⁶

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan

⁶⁵ Ismy Wulansari, 'Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2021 m / 1443 H', 2021.

⁶⁶ Elsa Saputri And Others, 'Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Swasta Riyadhus Sholihin Sebagai Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024), Pp. 183–90.

yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷ Penetapan tujuan ini dengan mengacu kepada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi perencanaan merupakan sebuah proses pemikiran suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi dapat diartikan ke dalam dua pengertian yaitu: dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu system atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Pengorganisasian adalah proses pengaturan bagian-bagian yang terdapat pada organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan man power (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang bukan berupa manusiawi. Pengerahan tenaga kerja serta pendayagunaan berbagai fasilitas di atas dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian.

⁶⁷ Elsa Saputri and others, 'Rekrutmen Seleksi Personil Manajemen Sumber Daya Manusiadi Pondok Pesantren Al-Madinatul Ilmi Kepahiang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024).

Penggerakan merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Pelaksanaan pada hakikatnya yaitu menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.

4) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dan manajer. Tugas pengarahan tidak akan berjalan baik kecuali dilakukan oleh pemimpin yang kuat. Pengarahan dan koordinasi yang sukses merupakan indikator penting dari kepemimpinan yang sukses. Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dapat dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

5) Memberikan Motivasi (*Motivating*)

Motivating sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

6) Memfasilitasi (*Facilitating*)

Facilitating meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

7) Memberdayakan Staff (*Empowering*)

Empowering meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi.

8) Memimpin (*Leading*)

Fungsi Memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.

9) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.⁶⁸ Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar. Yang dimaksud dengan

⁶⁸ Elsa Saputri, Fadilah Azis, Ifnaldi Ifnaldi, And Others, 'Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Melalui Manajemen Pendidikan Di Sekolah Penggerak Paud Negeri Melati', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.3 (2024), Pp. 285–94.

pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional di mana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

4. Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan analisis teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler jum'at bertasbih yang mendukung untuk meningkatkan karakter religius hanya ada empat diantaranya: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan spiritual yang rutin, Membentuk karakter religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, Membiasakan siswa untuk berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an secara konsisten, Membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

Jadi dapat dipahami bahwa, Keimanan dan ketakwaan merupakan aspek utama dalam karakter religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga perlu ditingkatkan melalui kegiatan spiritual yang rutin. Pembentukan karakter religius siswa juga harus dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini melibatkan internalisasi ajaran Islam yang tercermin dalam perilaku mereka. Selain itu, membiasakan siswa untuk berdzikir, berdoa,

dan membaca Al-Qur'an secara konsisten akan memperkuat praktik keagamaan yang menjadi bagian dari karakter religius mereka. Lebih lanjut, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah menjadi cerminan karakter religius yang kuat dan konsisten, sehingga nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keimanan dan ketakwaan merupakan unsur fundamental dalam membentuk karakter religius, yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, aspek tersebut perlu diperkuat melalui aktivitas spiritual yang dilakukan secara rutin. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) sangat relevan dalam mengelola program yang bertujuan meningkatkan karakter religius siswa. Pada tahap perencanaan (*planning*), sekolah merancang program dengan menentukan tujuan, jadwal, dan metode pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti dzikir, doa bersama, serta pembacaan Al-Qur'an secara konsisten.

Selanjutnya, dalam tahap pengorganisasian (*organizing*), pihak sekolah membagi peran dan tanggung jawab kepada guru, pembina, serta siswa agar program berjalan dengan efektif. Pelaksanaan (*actuating*) program ini melibatkan penerapan kebiasaan keagamaan secara berkelanjutan, seperti menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan siswa untuk aktif dalam ibadah. Sementara itu, tahap pengendalian dan evaluasi (*controlling*) dilakukan untuk

memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung benar-benar berdampak pada pembentukan karakter religius siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan pendekatan POAC ini, program Jum'at Bertasbih tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga strategi yang terstruktur dalam membentuk karakter religius yang kuat dan berkelanjutan pada siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Khairunnisa Lubis berjudul, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah.” Subjek, Peserta Didik dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Objeknya adalah karakter religius yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data meliputi: berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan Mis Nurul Iman telah menerapkan pembentukan karakter disiplin siswa berbasis religius. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk mengetahui dasar-dasar karakter religius dan mengimplementasikannya secara nyata untuk membentuk kesiapan sosial oleh siswa di Mis Nurul Iman. Sekolah telah menerapkan berbagai strategi dalam pembentukan karakter religius siswa di Mis Nurul

Iman, serta kegiatan ekstrakurikuler Da'I ini dapat membantu pembentukan karakter religius siswa dengan baik dan cepat. Kegiatan ekstrakurikuler di Mis Nurul Iman terbilang berhasil dalam membentuk karakter religius peserta didik karena Mis Nurul Iman menerapkan program-program yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

2. Ahmad Firmansyah, Saipul Anwar, Hartatiana Hartatiana. Dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan". Subjek dan Objek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pembina, Siswa. Teknik Pengumpulan data: melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data, menggunakan metode induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler rohani Islam dan pembiasaan beragama siswa serta nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMK Palembang sudah berjalan, hal ini terlihat dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohani berupa silaturahmi, bakat (keterampilan), kehumasan, kaderisasi, olah raga dan kesenian. Selanjutnya, ada kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi pembinaan akhlak, bersedekah, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, pesantren Ramadhan dan zakat fitrah. Nilai-nilai karakter yang dapat diungkap melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani dan pembiasaan keagamaan adalah religius, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, komunikatif, kerja keras, cinta damai,

kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

3. Beni Hendra, Amirul Mukminin, Akhmad Habibi. “Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa”.
Subjek: Strategi pembina pramuka. Objeknya adalah karakter religius siswa di SMA Negeri Tebo. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yang digunakan meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa strategi pembina pramuka dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Negeri Tebo meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi kegiatan. Karakter yang diimplementasikan oleh pembina pramuka mencakup jujur, disiplin, dan tanggung jawab, yang dilakukan melalui strategi pembiasaan, pengarahan secara berkisnambungan, dan tidak langsung pada pembentukan karakter siswa. Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga sangat baik.
4. Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani. “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”. Subjek: Karakter religius dan peserta didik. Objek adalah Pendidikan karakter dan pembiasaan perilaku religius di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan

bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz'amma dan ayat kursi, melantunkan asma al husna, salat dhuha, salat dzuhur dan asar berjamaah, salat Jum'at dan Jum'at berkah, infaq Jumat, khatmil al-Qur'an, khatib dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (2) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern meliputi perilaku bawaan dan faktor ekstern meliputi kurang maksimalnya pengondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana; (3) Solusi untuk mengatasi kendala membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah yaitu dengan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, tata tertib, reward dan punishment, controlling, dan penambahan sarana dan prasarana.

5. Muslim, Ika, Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, Anna Ropitasari. Berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik". Subjek: Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan karakter religius. Objeknya adalah peserta didik, lingkungan sekolah, dan praktik-praktik yang dilakukan untuk membentuk karakter religius di SMA Cendekia. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data: Reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran terlaksana dengan baik, para guru sangat antusias dalam menerapkan budaya religius di sekolah. Mereka selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan yang berlandaskan budaya keagamaan, seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca Al-Quran dengan baik dan benar. sebelum proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran pertama, mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, dan selalu menjaga kebersamaan antar guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari perbedaanya dalam penelitian mereka, Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan di sekolah, namun fokusnya sebagian besar masih pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umum, seperti Madrasah Ibtidaiyah dan SMA. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengangkat konteks Madrasah Aliyah (MA), terutama di daerah seperti Ogan Komering Ulu Selatan, masih sangat terbatas. Ini menunjukkan adanya kesenjangan lokasi dan jenjang pendidikan yang belum banyak dieksplorasi, padahal karakteristik peserta didik di MA memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan jenjang lainnya.

Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menitik beratkan pada pendekatan umum dalam pembentukan karakter religius, seperti

pembiasaan perilaku religius (seperti berdoa atau membaca Al-Qur'an), bukan pada program khusus seperti "Jum'at Bertasbih". Padahal, program ini memiliki struktur kegiatan yang sistematis dan terencana, seperti dzikir bersama, doa, kajian keislaman, dan praktik ibadah yang dilakukan secara kolektif. Belum ada penelitian sebelumnya yang secara mendalam membahas program ekstrakurikuler spesifik ini, terutama dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian terdahulu juga umumnya membahas hasil dari kegiatan keagamaan tanpa secara eksplisit meninjau proses manajerial yang melatarbelakangi keberhasilan program tersebut. Contohnya, penelitian Ahmad Firmansyah dkk, memang membahas manajemen pendidikan karakter religius, tetapi masih bersifat umum tanpa fokus mendalam pada satu program kegiatan tertentu. Begitu pula penelitian Muslim dkk, yang lebih menyoroti manajemen pembelajaran PAI daripada manajemen ekstrakurikuler secara khusus. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara efektivitas program dan manajemen pendidikan Islam yang dijalankan.

Sehingga dari itu, Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan yang ada, yaitu dengan mengkaji secara menyeluruh dan kontekstual program Jum'at Bertasbih di MA Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini tidak hanya membahas dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa, tetapi juga menelusuri bagaimana

program ini dirancang, diimplementasikan, dievaluasi, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya dari perspektif manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kegiatan keagamaan berbasis manajerial di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang program ekstrakurikuler Jumat Bertasbih untuk membentuk karakter religius siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada proses pemahaman, makna, dan interpretasi dari kegiatan yang dilaksanakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan Jum'at Bertasbih dari perspektif berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.¹

¹ M R Pahleviannur And Others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Books.Google.Com, 2022)<https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5C&id=Thzkeaaaqbaj%5C&oi=fnid%5C&pg=PT5%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=8ijttdoiea%5C&sig=PL_Dv9lznjbthyagt8xhi6ev4>.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.² Menurut Bogdan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.

Jenis pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk menganalisa fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terdapat di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang khususnya yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler Jumat Bertasbih untuk membentuk karakter religius siswa dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MA Islamiyah Simpang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Abdul Halim Dusun I Talang Jawa Desa Simpangan Kec. Simpang, Kab. OKUS. Alasan peneliti, meneliti di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang tersebut ialah dikarenakan disekolah setiap hari jum'at mengadakan kegiatan jum'at bertasbih untuk meningkatkan karakter religius siswa dengan implementasi program ekstrakurikuler yang diterapkan dan peneliti ingin memahami lebih jauh lagi bagaimana output dari telah di terapkannya program ekstrakurikuler tersebut. Adapun untuk Waktu penelitian

² I.M.L.M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ>>.

peneliti melakukan observasi awal pada bulan Agustus 2024 dan akan dilanjutkan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2025. Peneliti melakukan pengamatan penelitian di lapangan pada 15 Maret 2025 sampai dengan 22 April 2025, Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para informan di lapangan pada 23 Mei 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terkait dengan program Ekstrakurikuler jum'at bertasbih untuk meningkatkan karakter religius siswa di MA Islamiyah Simpang. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan pelaksanaan program ekstrakurikuler sedangkan dokumen dan lain-lain dapat di jadikan sebagai data tambahan adalah mengenai data primer dan juga data sekunder. Dimana data tersebut yaitu:³

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui proses wawancara dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru yang membina kegiatan jum'at bertasbih berjumlah 3 orang, dan siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang OKUS.

³ D Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan ...* 2023, 2023 <<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>>.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan, yakni kumpulan dari data-data lainnya atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti beberapa kumpulan buku-buku terkait dengan teori dalam penelitian dan beberapa jurnal terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak di wujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Peneliti disini mengambil teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dan peneliti memilih lokasi di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Sekolah tersebut terletak di Jalan Abdul Halim Dusun I Talang Jawa Desa Simpangan Kec. Simpang, Kab. OKUS untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana diantaranya:⁵

1. Observasi

Peneliti dalam observasi menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat

⁴ M Saadah, Y C Prasetyo, and ..., 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris ...* 2022, 2022 <<http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>>.

⁵ M N Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul*, 2022.

independent. Hal penting yang perlu di perhatikan ialah *apa* yang diobservasi, *bagaimana* cara melakukan observasi, dan *untuk apa* data observasi digunakan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dari uraian diatas dapat dipahami bahwa observasi adalah sebagai pengamatan terhadap objek yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Untuk menjawab pertanyaan apa yang diobservasi adalah lingkungan sekolah, proses perencanaan, pelaksanaannya hingga kendala dan dampak dalam membentuk karakter religius siswa dalam program ekstrakurikuler jum'at bertasbih.

Dengan pengamatan, mencatat, menganalisis kemudian menyimpulkan hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera digital. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses program ekstrakurikuler jum'at bertasbih di Madrassah Aliyah Islamiyah Simpang OKUS.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara yang mana wawancara disini peneliti menggunakan wawancara secara tidak terstruktur karena dalam penelitian ini peneliti belum mengetahui data yang akan di peroleh dari para informan, dan jenis wawancara ini bisa memudahkan peneliti karena informasi yang akan di peroleh tersebut langsung dari para informan. Maka dari itu peneliti hanya

menggambarkan garis besar permasalahannya saja, lalu peneliti lebih luas lagi mengumpulkan data dalam penelitiannya.

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti. Menurut Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi wawancara dapat dipahami bahwa, sebagai kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.

Dalam wawancara hal yang perlu di perhatikan adalah *siapa* yang di wawancarai, *bagaimana* cara melakukan wawancara dan *untuk apa* data hasil wawancara. Untuk menjawab siapa yang di wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Pembina dan siswa. Dengan bertemu dan bertukar informasi melalui tanya jawab, kemudian data yang sudah didapat dari hasil wawancara tersebut selanjutnya digunakan Untuk mengetahui program ekstrakurikuler jum'at bertasbih untuk meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang OKUS.

3. Dokumentasi

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika. Metode ini digunakan untuk memperoleh

profil MA Islamiyah Simpang OKUS, sejarah berdirinya dan data-data lain seperti laboratorium praktek yang meliputi sarana dan prasarana dan hasil kekreatifan siswa. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara meminta kepada kepala sekolah, guru pembina dan siswa, kemudian data-data dokumentasi di kaji untuk di masukkan dalam laporan penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶ Keabsahan ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan tidak terdistorsi oleh persepsi subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data difokuskan pada proses program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih, serta dampaknya terhadap karakter religius siswa. Teknik Keabsahan Data yang digunakan meliputi:⁷

1. Triangulasi Data meliputi tiga teknik diantaranya ialah:
 - a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta data observasi dan dokumentasi. Contoh: jika guru mengatakan bahwa siswa aktif dalam kegiatan Jumat Bertasbih, hal ini diverifikasi dengan mengamati kehadiran siswa dan partisipasi mereka selama kegiatan.

⁶ E W Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>>.

⁷ M A Prof. Dr. Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAAQBAJ>>.

b. Triangulasi Teknik

Menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi, seperti membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dengan hasil observasi langsung kegiatan.

c. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya, observasi dilakukan pada beberapa kegiatan Jumat Bertasbih untuk memastikan konsistensi perilaku dan pelaksanaan kegiatan.

2. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Dengan memperpanjang waktu observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan akurat tentang pelaksanaan kegiatan Jumat Bertasbih. Hal ini juga membantu peneliti memahami pola-pola pelaksanaan kegiatan serta variasi yang mungkin terjadi selama beberapa minggu kegiatan berlangsung.

3. Member Check

Teknik ini dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara, observasi, dan interpretasi data kepada informan (guru, kepala sekolah, dan siswa). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penafsiran data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pemahaman para informan. Misalnya, jika ditemukan bahwa kegiatan Jumat Bertasbih meningkatkan kedisiplinan siswa, hasil ini dikonfirmasi kembali kepada siswa atau guru untuk memastikan validitasnya.

4. Peer Debriefing

Peneliti dapat berdiskusi dengan sesama peneliti atau akademisi yang memiliki keahlian di bidang pendidikan Islam untuk mengevaluasi proses analisis data. Hal ini membantu mengurangi bias subjektif dan memberikan sudut pandang yang lebih objektif.

5. Audit Trail

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan data dokumentasi. Audit trail memungkinkan pihak lain (misalnya, pembimbing atau auditor independen) untuk menelusuri proses penelitian dan memastikan bahwa temuan didasarkan pada data yang valid.

6. Teknik Reflektif

Peneliti secara aktif merefleksikan setiap langkah penelitian untuk mengidentifikasi potensi bias pribadi atau pengaruh yang dapat memengaruhi interpretasi data. Hal ini dilakukan dengan mencatat semua asumsi awal dan membandingkannya dengan data yang diperoleh di lapangan.

7. Konsistensi Data

Menggunakan metode analisis yang sama pada data yang serupa untuk memastikan bahwa pola atau temuan yang muncul dapat diandalkan. Misalnya, jika wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih religius karena kegiatan Jumat Bertasbih, hal ini harus konsisten dengan

data observasi yang menunjukkan peningkatan keaktifan mereka dalam kegiatan religius lainnya.⁸

F. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai di kumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami orang yang membaca.⁹

Dengan demikian, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat di pahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan dipahami.

Analisis selama di lapangan yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁰ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁸ F W Roosinda and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (books.google.com, 2021) <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=xmtgEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA42%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=utIfrTHO8c%5C&sig=-boKE20wb9yCSwgiORlUr-2_ZDE>.

⁹ M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016) <<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>>.

¹⁰ Z E Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (AE Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ>>.

menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh dan aktivitas dalam analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan/Verifikasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:¹¹

1. Tahap Pengumpulan

Data merupakan proses pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan studi *pre eliminary (pra riset)* untuk pembuktian awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan riset yang sebenarnya guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Data yang di kumpulkan untuk kebutuhan peneliti adalah hasil observasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru pembina dan siswa. Kemudian study dokumentasi dari mulai profil sekolah, sejarah berdirinya dan data lainnya yang terkait dengan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas

¹¹ M S Priadana and D Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (books.google.com, 2021) <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=9dZWEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR2%5C&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5C&ots=1fdCJcatIe%5C&sig=X686dm_TCVrIFepkX849H7Jw_Gc>.

sehingga akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan reduksi atau dipilih sesuai dengan relevansi terhadap fokus penelitian. Proses reduksi dilakukan untuk mengeliminasi data yang tidak relevan dan mempertajam data yang berkaitan dengan implementasi program ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap karakter religius siswa.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data berupa suatu bentuk tulisan atau sebuah kata-kata sampai berupa gambar, grafik, atau tabel yang bertujuan untuk bisa menggabungkan informasi sehingga nantinya dapat menggambarkan fenomena yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif milik Miles & Huberman. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Menjelaskan tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Profil, visi misi, tujuan, sarana prasarana, dan struktur organisasi.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

MAS Islamiyah Simpang resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1014 Tahun 2018, tertanggal 10 Desember 2018. Selanjutnya, operasional sekolah ini dimulai berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 629/MA.IS/SK/X/2019, tertanggal 17 Juli 2019. Sebagai lembaga pendidikan tingkat MA yang mengajarkan pendidikan agama dan umum, keberadaan MA Islamiyah Simpang tidak dapat dipisahkan dari keinginan masyarakat setempat untuk memiliki lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum.¹

Status Sekolah: Swasta

Akreditasi: B (SK Akreditasi Nomor 1036/BAN-SM/SK/2021, tanggal 25 Oktober 2021)

Jumlah Siswa: 80

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan, 20 Maret 2025 – 22 April 2025.

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK): 13

NPSN: 10648327

2. Visi Misi

Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Kecamatan Simpang Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki visi dan misi diantaranya:²

a. Visi

Terwujudnya generasi Islami yang beriman, berilmu, terampil, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan madrasah
- 2) Menjaga dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- 3) Membekali peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat
- 4) Mengali potensi dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- 5) Mengarahkan peserta didik agar berbicara, berbusana, dan bertingkah laku yang baik

3. Tujuan

- a. Menyediakan pendidikan menengah berbasis Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, guna mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

² Observasi Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan, 22 April 2025 – 23 Mei 2025.

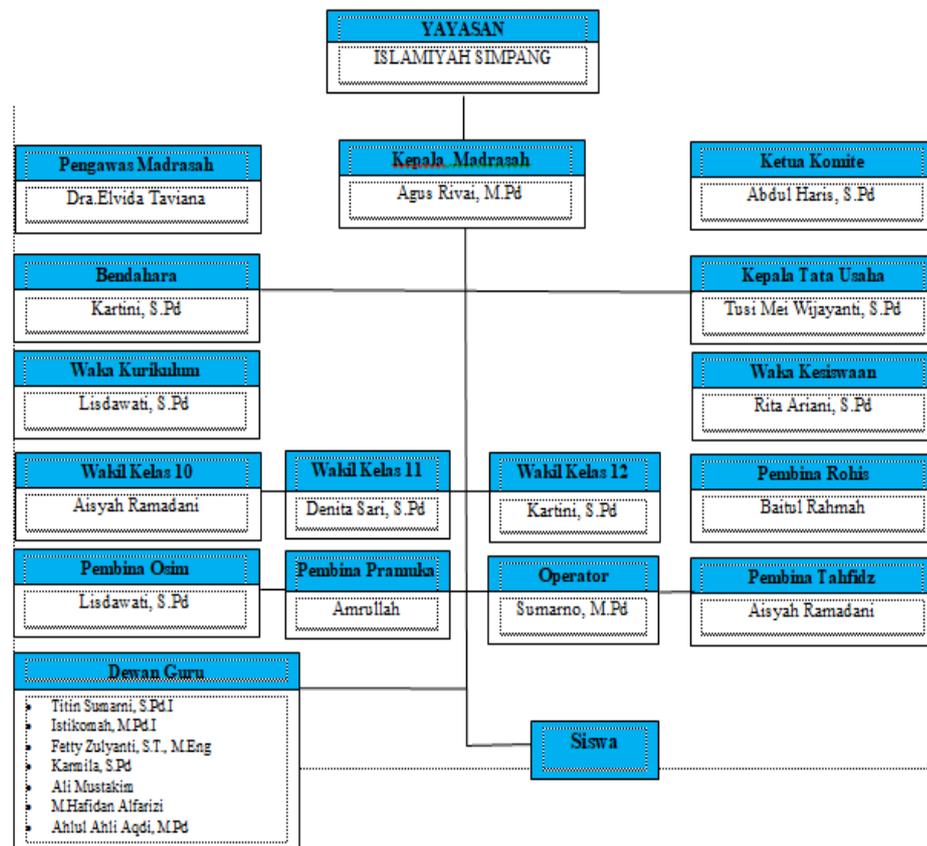
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat setempat akan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.
 - c. Meningkatkan akses pendidikan di wilayah Kecamatan Simpang dan sekitarnya, khususnya bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang madrasah aliyah.
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Ruang Kelas: Tersedia 5 rombongan belajar (rombel) yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Perpustakaan: Menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran dan referensi untuk mendukung kegiatan literasi siswa.
- c. Laboratorium Komputer: Dilengkapi dengan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Masjid/Mushola: Sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi siswa dan staf madrasah.
- e. Lapangan Olahraga: Digunakan untuk kegiatan olahraga dan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga.
- f. Ruang Guru dan Tata Usaha: Sebagai tempat bagi guru dan staf administrasi dalam menjalankan tugasnya.
- g. Fasilitas Sanitasi: Tersedia toilet yang memadai untuk siswa dan staf madrasah.

5. Struktur Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

Struktur organisasi merupakan sistem pengelolaan yang mengatur pembagian tugas, pelimpahan wewenang, dan penetapan tanggung jawab kepada setiap individu atau unit kerja dalam suatu lembaga. Struktur ini dirancang secara terencana dan sistematis agar setiap komponen organisasi dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dalam mencapai visi, misi, serta tujuan lembaga secara efektif dan efisien.³



Gambar 4. 1
Struktur Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan, 22 April 2025 - 23 Mei 2025.

B. Hasil Penelitian

Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, merupakan bagian dari upaya strategis dalam membentuk karakter siswa yang religius. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus utama pada pembiasaan berdzikir, peningkatan keimanan, serta penguatan spiritualitas peserta didik. Tahapan awal perencanaan dimulai dengan menganalisis kebutuhan siswa terhadap penguatan karakter spiritual di tengah arus perkembangan zaman yang semakin menantang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim kesiswaan bersama guru pembina rohis merumuskan tujuan program, menyusun jadwal pelaksanaan, menetapkan metode, dan merancang indikator keberhasilan kegiatan.

Berkaitan dengan perencanaan program jum'at bertasbih, peneliti menemukan beberapa data dari hasil wawancara, hasil pertama yang disampaikan oleh Pak Agus Rivai, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang bahwa :

Kegiatan Jumat Bertasbih dirancang dengan beberapa rangkaian, antara lain pembacaan Sila Fateha, Yasin dan Dalil, doa bersama, serta ditutup dengan kultum. Rangkaian kegiatan ini dipilih karena dinilai bermanfaat dan relevan untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Gagasan pelaksanaan kegiatan ini berawal dari rapat evaluasi guru, di mana muncul kesadaran akan pentingnya peningkatan karakter religius siswa di madrasah. Dari rapat tersebut, diusulkanlah program Jumat Bertasbih. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan guru pembina, dewan guru yang memiliki jadwal mengajar pada hari Jumat, serta seluruh siswa MA.⁴

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program Jum'at Bertasbih lahir dari hasil evaluasi internal madrasah yang menekankan pentingnya penguatan karakter religius siswa. Program ini dirancang dengan susunan kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti pembacaan Sila Fateha, Surah Yasin, Dalil, doa bersama, dan kultum. Kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan untuk memperdalam aspek spiritual secara individual, tetapi juga sebagai bekal nilai-nilai keagamaan yang relevan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Keterlibatan guru pembina, dewan guru, dan seluruh siswa menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjalankan program ini secara konsisten. Oleh karena itu, Jum'at Bertasbih bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan juga menjadi media strategis dalam membentuk siswa yang religius, bertanggung jawab, dan siap terlibat aktif dalam lingkungan sosialnya.

Proses perencanaan program ini tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga dimaknai sebagai sarana edukatif dan reflektif yang dapat menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Kegiatan

⁴ kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, wawancara 23 Mei 2025

ini dilaksanakan secara konsisten agar menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Baitul Rohmah selaku

Guru Pembina Rohis, yang menjelaskan bahwa:

Tujuan dari program Jumat Bertasbih adalah untuk menambah wawasan keagamaan siswa, membentuk kedisiplinan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan keagamaan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini meliputi rangkaian seperti tawassul, pidato, doa, serta pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi MA Islamiyah Simpang, yaitu membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Dalam pelaksanaannya, setiap kelas mengirimkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan mingguan ini. Meskipun para siswa masih dalam tahap belajar, diharapkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, mereka dapat mencapai target yang ditetapkan. Dalam jangka pendek, program ini bertujuan agar siswa memahami dan menghafal syariat-syariat Islam, seperti tata cara wudhu, ibadah, dan pelaksanaan shalat beserta bacaannya secara benar. Sedangkan dalam jangka panjang, siswa diharapkan memiliki mentalitas religius yang kuat, sehingga kelak mampu mengamalkan visi dan misi madrasah di masyarakat, misalnya dengan kemampuan khutbah, ceramah, dan kegiatan dakwah lainnya.⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Aisyah Ramdhani selaku

Guru Mapel bahwa:

Kegiatan utama Jumat Bertasbih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Melalui program ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu mengaji dengan lebih baik, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ajaran Islam secara lebih mendalam. Tujuan tersebut diukur melalui pelaksanaan kegiatan secara rutin, yang dalam jangka pendek ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum, seperti dalam kegiatan kultum atau membaca doa. Adapun tujuan jangka panjangnya adalah agar para siswa, setelah lulus, tetap mampu mengamalkan kebiasaan membaca Yasin dan

⁵ Guru Pembina Rohis, wawancara 23 Mei 2025.

memiliki kemampuan untuk memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat.⁶

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Ade Gunzales selaku staf Tata Usaha, beliau menyatakan terkait dengan perencanaan program ekstrakurikuler bahwa:

Kegiatan Jumat Bertasbih bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih dekat kepada Allah melalui berbagai rangkaian kegiatan yang telah dirancang sebagai langkah awal pembinaan spiritual. Tujuan utamanya adalah melatih kedisiplinan dan membangun kepercayaan diri siswa, khususnya dalam menghadapi publik atau tampil di hadapan masyarakat. Dalam jangka pendek, kegiatan ini membentuk kebiasaan positif dan keberanian tampil di depan umum, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitarnya.⁷

Berdasarkan berbagai pernyataan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Ogan Komering Ulu Selatan, menunjukkan adanya perencanaan yang terarah dan mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan keagamaan. Dari hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa program Jum'at Bertasbih bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, membentuk karakter religius, serta menanamkan sikap disiplin dan rasa percaya diri. Program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan Al-

⁶ Guru Mapel, Wawancara 23 Mei 2025

⁷ Selaku Staf Tata Usaha, Waawancara 23 Mei 2025

Qur'an, doa bersama, kultum, dan latihan berbicara di depan umum. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran agama di madrasah, tetapi juga berfungsi sebagai persiapan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam jangka pendek, program ini membantu siswa menguasai dasar-dasar ibadah dan melatih keberanian tampil di hadapan orang lain, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan mampu membentuk pribadi yang mampu mengamalkan ajaran Islam serta berperan positif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Program ini bertujuan menjadi wadah pembinaan karakter religius siswa melalui berbagai aktivitas ibadah yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama, dilanjutkan dengan dzikir, doa pagi, pembacaan surat pendek dari Al-Qur'an, dan penyampaian kultum oleh siswa atau guru yang telah dipilih sebelumnya. Setiap kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta

menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan seluruh siswa dan tenaga pendidik menjadi elemen penting dalam menciptakan atmosfer religius di lingkungan madrasah. Proses pelaksanaannya, guru Pembina rohis dan anggota OSIM bertanggung jawab sebagai koordinator dan pembina kegiatan. Program ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum melalui penyampaian kultum, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kedisiplinan. Nilai-nilai seperti kekhusyukan dalam beribadah, kerja sama, saling menghargai, dan keteladanan ditanamkan melalui interaksi yang berlangsung selama kegiatan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala melalui pengamatan terhadap perilaku siswa serta laporan kegiatan, guna memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter religius benar-benar tercapai.

Berkaitan dengan pelaksanaan tersebut, peneliti menemukan beberapa data dari hasil wawancara, hasil pertama yang disampaikan oleh Pak Agus Rivai, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang sebagai berikut :

Kegiatan Jumat Bertasbih dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar. Waktu pelaksanaan ini dipilih agar tidak mengganggu proses pembelajaran formal. Program ini dianggap penting dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa karena isi kegiatannya, seperti pembacaan Sila Fateha, Yasin, tahlil, doa, dan kultum merupakan praktik keagamaan yang umum ditemui dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, siswa tidak

hanya dibina secara spiritual, tetapi juga dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sosialnya.⁸

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Baitul Rohmah Selaku

Guru Pembina Rohis bahwa:

Kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Islamiyah Islam mencakup antara lain hadroh, yang merupakan seni Islami yang menjadi bagian dari pembinaan spiritual siswa, termasuk juga lantunan-lantunan sholat. Dalam pelaksanaannya, seluruh elemen sekolah turut terlibat secara aktif, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, seluruh anggota TU, hingga ketua dan pembina OSIM, serta pihak-pihak terkait lainnya, menunjukkan adanya dukungan dan partisipasi penuh dalam menyukseskan kegiatan tersebut.⁹

Hal serupa yang telah disampaikan oleh Aisyah Ramdhani, menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan dalam program Jumat Bertasbih meliputi pembacaan Tawassul, Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, penyampaian kultum, dan doa bersama. Seluruh elemen madrasah terlibat dalam pelaksanaannya, termasuk guru, staf, dan siswa. Proses pelaksanaan dimulai sejak pagi hari dengan semangat gotong royong, di mana semua pihak bersama-sama mempersiapkan perlengkapan seperti kursi dan perlengkapan lain yang dibutuhkan di area pelaksanaan. Setelah persiapan selesai, kegiatan dilaksanakan secara berurutan sesuai susunan acara hingga seluruh rangkaian selesai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ade

Gunzales selaku staf Tata Usaha bahwa:

Kegiatan dalam program Jumat Bertasbih meliputi pembacaan tahlil, kultum, serta pelaksanaan sholat Duha. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dewan guru, siswa, pembimbing, dan staf sekolah. Sejak pagi hari, siswa yang ditunjuk sebagai petugas dipanggil dan diarahkan untuk bersiap, lalu seluruh peserta duduk atau berbaris di lapangan yang telah disiapkan dengan alas terpal. Setelah semua siap, acara dimulai sesuai susunan yang telah ditetapkan. Setiap selesai pelaksanaan, kegiatan ini langsung dievaluasi oleh dewan guru untuk melihat kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki,

⁸ Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Wawancara 23 Mei 2025

⁹ Guru Pembina Rohis, Wawancara 23 Mei 2025

sebagai bagian dari proses pembinaan dan peningkatan kualitas kegiatan ke depan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang telah berlangsung secara terstruktur, rutin, dan didukung penuh oleh seluruh elemen madrasah. Kepala madrasah, Pak Agus Rivai, menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum dimulainya proses belajar-mengajar, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran akademik. Isi kegiatan, seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, dan kultum, merupakan praktik keagamaan yang tidak hanya memperkuat keimanan siswa, tetapi juga membekali mereka untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut mengandung nilai spiritual sekaligus sosial yang kuat.

Kegiatan Jum'at Bertasbih bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui pengalaman langsung dalam aktivitas ibadah dan kerja sama antarwarga sekolah, siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian. Pelibatan aktif seluruh komponen madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga para siswa. Menunjukkan adanya sinergi dalam menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembinaan akhlak mulia.

¹⁰ Staf Tata Usaha, Wawancara 23 Mei 2025.

Hasil wawancara selanjutnya berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan program, yaitu serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dijalankan guna memastikan kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Informasi awal mengenai mekanisme ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber pertama, Lusi Andriani selaku ketua OSIM bahwa:

Program Jumat Bertasbih dilaksanakan di lapangan sekolah setiap hari Jumat, dimulai pukul 07.15 hingga pukul 10.00 pagi. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan keagamaan siswa di lingkungan madrasah.¹¹

Dina selaku Siswa kelas 12, yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan program Jumat Bertasbih dilaksanakan di lapangan sekolah, yang menjadi lokasi tetap untuk seluruh rangkaian aktivitas keagamaan tersebut.¹²

Pendapat tersebut di perkuat lagi oleh, Arison Saputra siswa kelas 12, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan Jumat Bertasbih diselenggarakan di lapangan sekolah, yang menjadi tempat pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan tersebut.¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Anisa Nurbaiti selaku siswa kelas 11 bahwa:

Setiap hari Jumat, dilaksanakan kegiatan Jumat Bertasbih yang merupakan bagian dari program keagamaan di sekolah. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya bertempat di lapangan sekolah, yang menjadi lokasi utama untuk seluruh rangkaian acara berlangsung.¹⁴

¹¹ Ketua OSIM, Wawancara 23 Mei 2025

¹² Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

¹³ Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

¹⁴ Siswa Kelas 11, Wawancara 23 Mei 2025

Hasil wawancara berikutnya di sampaikan oleh Olivia Hafiza selaku siswa kelas 10, yang menyatakan bahwa:

Program Jumat Bertasbih dilaksanakan di area lapangan sekolah, yang menjadi tempat utama berlangsungnya kegiatan tersebut.¹⁵

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Risky Fadilah akbar siswa kelas 10, beliau menyatakan

Program kegiatan Jumat Bertasbih dilaksanakan sepenuhnya di lapangan sekolah sebagai lokasi utama. Kegiatan ini tidak dipindahkan ke tempat lain, bahkan ketika ada kegiatan lain seperti ujian sekalipun, pelaksanaannya tetap berlangsung di lapangan tersebut.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang berjalan dengan teratur dan konsisten, di mana lapangan sekolah menjadi lokasi utama kegiatan. Para informan, termasuk ketua OSIM dan siswa dari berbagai tingkatan kelas, menyatakan bahwa seluruh rangkaian kegiatan seperti dzikir, doa bersama, dan kultum dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi mulai pukul 07.15 hingga 10.00 di tempat tersebut. Pemilihan lokasi yang tetap ini menunjukkan adanya keteraturan dalam pelaksanaan program, sekaligus mempermudah koordinasi dan menanamkan kebiasaan positif bagi siswa. Namun, jika terjadi hujan, kegiatan dialihkan ke ruang kelas yang lebih besar agar tetap dapat berlangsung tanpa mengganggu kenyamanan dan keterlibatan peserta.

¹⁵ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

¹⁶ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih

Evaluasi terhadap program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, bila dilihat dari sudut pandang Manajemen Pendidikan Islam, merupakan tahapan penting untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir atau aspek kognitif semata, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan, keterlibatan siswa, serta nilai-nilai spiritual yang berhasil ditanamkan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, diskusi reflektif antar guru, serta pengumpulan masukan dari siswa dan pembina. Dalam praktiknya, guru Pembina rohis, tim kesiswaan, dan kepala madrasah berperan sebagai evaluator utama yang menilai kehadiran, keterlibatan aktif, serta perubahan sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi tersebut sejalan dengan prinsip *tathbiq* (implementasi) dan *tahsin* (penyempurnaan) dalam manajemen pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya penyempurnaan program berdasarkan hasil evaluasi. Aspek yang dinilai mencakup kesesuaian program dengan tujuan awal (perencanaan), keteraturan dan partisipasi dalam pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap karakter religius siswa (hasil). Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif agar pembinaan karakter terus berjalan secara konsisten. Temuan dari proses ini menjadi dasar pengembangan, seperti penyempurnaan materi kultum, pelibatan siswa lebih aktif, dan kolaborasi dengan guru lain sebagai narasumber.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Agus Rivai, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang sebagai berikut :

Indikator keberhasilan kegiatan Jumat Bertasbih dapat dilihat dari kemampuan siswa saat tampil menjalankan tugas dalam kegiatan tersebut, seperti memimpin doa, membaca Yasin, atau menyampaikan kultum. Jika siswa mampu melaksanakan tugas dengan lancar, hal itu menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan, serta siap menerapkannya di tengah masyarakat. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan setiap minggu, tepatnya saat mata pelajaran Rohis berlangsung, dan dilaksanakan oleh guru pembina Rohis. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai perkembangan siswa baik secara pengetahuan maupun keterampilan keagamaan. Dampak kegiatan Jumat Bertasbih terhadap karakter religius siswa dinilai sangat positif, karena siswa tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga terbiasa tampil dan memimpin kegiatan keagamaan. Kebiasaan ini diharapkan membentuk karakter religius yang kuat dan kesiapan untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.¹⁷

Hal serupa yang disampaikan oleh Baitul Rohmah Selaku Guru Pembina Rohis bahwa:

Evaluasi terhadap kegiatan Jumat Bertasbih menjadi tanggung jawab Pembina Rohis dan kepala sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, khususnya di ruang kelas atau ruang yang telah disediakan. Evaluasi dianggap sangat penting karena berfungsi untuk meninjau sejauh mana keberhasilan kegiatan, sekaligus mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki agar pelaksanaannya semakin optimal dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan lebih baik.¹⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Aisyah Ramdhani selaku Guru Mapel, menyatakan bahwa:

Evaluasi kegiatan Jumat Bertasbih dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab di lingkungan sekolah, dan pelaksanaannya

¹⁷ Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Wawancara 23 Mei 2025

¹⁸ Guru Pembina Rohis, Wawancara 23 Mei 2025

berlangsung di area sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk peninjauan dan diskusi setelah kegiatan berlangsung, dengan tujuan untuk menilai jalannya program serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi dianggap penting karena berperan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan Jumat Bertasbih di masa mendatang, sehingga pelaksanaannya dapat menjadi lebih baik dan efektif.¹⁹

Wawancara selanjutnya disampaikan oleh Ade Gunzales selaku staf

Tata Usaha bahwa:

Penanggung jawab dalam evaluasi kegiatan Jumat Bertasbih adalah Ibu Baitul Rahman selaku pembimbing. Persiapan kegiatan biasanya dilakukan sejak hari Kamis, sebelum pelaksanaannya pada hari Jumat. Evaluasi kegiatan umumnya dilaksanakan di ruang kantor dan dipimpin oleh kepala sekolah. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh siswa serta sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan Jumat Bertasbih secara konsisten dan efektif.²⁰

Berdasarkan keterangan para informan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan Jum'at Bertasbih merupakan elemen penting dalam pelaksanaan program, yang berfungsi untuk mengidentifikasi kekurangan sekaligus meningkatkan mutu kegiatan di masa mendatang. Tanggung jawab evaluasi terutama berada di tangan pembimbing kegiatan, yakni Ibu Baitul Rahman, dengan melibatkan kepala madrasah dalam pelaksanaannya. Proses evaluasi ini biasanya dilakukan setelah kegiatan berlangsung, bertempat di ruang kantor, dan didahului oleh persiapan teknis yang dilakukan sejak hari Kamis. Evaluasi tidak hanya menyoroti kesiapan serta penampilan siswa, tetapi juga bertujuan memperkuat

¹⁹ Guru Mapel, Wawancara 23 Mei 2025

²⁰ Staf Tata Usaha, Wawancara 23 Mei 2025

kedisiplinan guru dan menilai sejauh mana program mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bertasbih

Pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa tidak terlepas dari peran berbagai faktor yang mendukung dan menghambat jalannya kegiatan. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah komitmen tinggi dari seluruh komponen madrasah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga siswa. Keterlibatan aktif semua pihak tersebut tampak dari kesiapan fasilitas seperti lapangan yang digunakan sebagai lokasi tetap kegiatan serta tersedianya perlengkapan penunjang lainnya. Selain itu, antusiasme siswa, semangat kebersamaan dalam persiapan, dan peran pembimbing yang konsisten memberi arahan turut menjadi kekuatan dalam menunjang kelancaran program. Rutinitas dzikir, doa bersama, dan kultum yang dijalankan setiap Jumat pun memberikan dampak positif dalam membentuk suasana keagamaan yang kental di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program jum'at bertasbih, peneliti menemukan beberapa data dari hasil wawancara, hasil pertama yang telah disampaikan oleh Baitul Rohmah Selaku Guru Pembina Rohis bahwa:

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Bertasbih umumnya berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan dan

rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan peran aktif dari guru-guru lain dan kepala sekolah dalam membina serta mendisiplinkan siswa, agar mereka lebih termotivasi dan berani tampil dalam kegiatan keagamaan yang telah dirancang.²¹

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Aisyah Ramdhani selaku guru Mapel yang menyatakan bahwasanya:

Hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Bertasbih adalah ketidakhadiran petugas yang telah dijadwalkan, sehingga panitia harus melakukan pergantian secara mendadak. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal, terutama karena sering kali tugas tersebut tetap dibebankan kepada siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah biasanya menyiapkan siswa cadangan yang memiliki potensi dan sudah terbiasa tampil, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar meskipun terjadi perubahan mendadak.²²

Hasil wawancara berikutnya yang disampaikan oleh Ade Gunzales beliau menyatakan bahwasanya:

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Bertasbih umumnya berasal dari dua faktor, yaitu mental siswa dan kondisi cuaca. Beberapa siswa yang telah ditugaskan terkadang tidak hadir karena kurangnya kesiapan mental untuk tampil. Selain itu, cuaca juga menjadi kendala, seperti hujan di pagi hari yang mengganggu pelaksanaan di lapangan. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan biasanya dipindahkan ke ruang kelas yang cukup luas, sementara siswa yang absen akan digantikan oleh siswa cadangan yang telah disiapkan sebelumnya.²³

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, analisis terhadap fakta pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program jum'at bertasbih menunjukkan bahwa, Pelaksanaan program juga menemui berbagai kendala yang perlu mendapat perhatian. Cuaca yang tidak menentu, seperti hujan, menjadi hambatan utama karena mengharuskan kegiatan dipindahkan ke

²¹ Guru Pembina Rohis, Wawancara 23 Mei 2025

²² Guru Mapel, Wawancara 23 Mei 2025

²³ Staf Tata Usaha, Wawancara 23 Mei 2025

ruang kelas besar, yang tidak selalu ideal untuk kegiatan masal. Selain itu, masalah kedisiplinan seperti keterlambatan siswa dan kurangnya keterlibatan sebagian peserta juga menjadi tantangan dalam menjaga efektivitas kegiatan. Kesibukan guru serta kurangnya koordinasi antar panitia pelaksana turut memengaruhi kelancaran program. Hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui evaluasi rutin, komunikasi yang baik antar pelaksana, serta penyesuaian teknis selama kegiatan berlangsung. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengelola hambatan secara bijak, program Jum'at Bertasbih tetap berpeluang besar dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Hasil wawancara selanjutnya berkaitan dengan motivasi siswa dan dukungan dari sekolah, hasil pertama dari Lusi Andriani selaku ketua OSIM menyatakan bahwasanya:

Motivasi untuk mengikuti program Jumat Bertasbih muncul dari rasa tanggung jawab sebagai siswa serta keinginan untuk menambah wawasan dan pengalaman, khususnya dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan sikap, seperti melatih keberanian berbicara di depan umum (public speaking), yang kemudian berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat harus tampil di hadapan masyarakat. Program ini juga dianggap penting karena membantu meningkatkan kesadaran dalam menjalankan ibadah, seperti sholat lima waktu yang sebelumnya tidak selalu lengkap, menjadi lebih teratur setelah mengikuti kegiatan. Dalam praktik keseharian, sebagian kegiatan seperti membaca Yasin atau mengaji mulai diterapkan meskipun masih terbatas. Dukungan dari sekolah terhadap program ini cukup baik, terutama dalam penyediaan fasilitas seperti alas duduk, meja, kursi, teks bacaan, dan mikrofon. Meskipun fasilitas tidak selalu lengkap, pihak sekolah tetap berusaha menyediakan sarana yang

memadai, terutama ketika kondisi seperti hujan mengharuskan adanya perlengkapan tambahan seperti terpal.²⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Dina selaku siswa kelas 12, yang menyatakan bahwa:

Saya termotivasi mengikuti program Jum'at Bertasbih karena kegiatan ini memberi peluang untuk memperdalam pengetahuan agama, memperkuat keimanan, dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Program ini saya anggap penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membentuk karakter religius, membiasakan diri dengan aktivitas ibadah, serta meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Sekolah juga memberikan dukungan yang cukup baik dalam pelaksanaannya, dengan keterlibatan para guru dan staf sebagai pendamping serta penyediaan berbagai fasilitas seperti mikrofon, teks bacaan, tikar, dan ruangan alternatif saat cuaca tidak mendukung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.²⁵

Hal serupa disampaikan oleh, Arison Saputra siswa kelas 12 menyatakan bahwa:

Saya terdorong untuk ikut serta dalam program Jum'at Bertasbih karena selain merupakan kewajiban sebagai siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan keagamaan dan membiasakan diri dengan aktivitas yang bernilai ibadah, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Saya menilai bahwa program ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mampu melatih kedisiplinan, membangun rasa percaya diri, serta membentuk karakter religius, seperti keterampilan dalam memimpin doa, membaca Yasin, dan menyampaikan kultum. Dukungan dari pihak sekolah pun sangat baik, ditunjukkan dengan keterlibatan guru dan pembina yang aktif membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas penunjang seperti mikrofon, teks bacaan, kursi, serta ruang alternatif jika kondisi cuaca tidak memungkinkan kegiatan dilakukan di luar ruangan. Semua dukungan ini berperan penting dalam menyukseskan pelaksanaan program Jum'at Bertasbih.²⁶

²⁴ Ketua Osim, Wawancara 23 Mei 2025

²⁵ Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

²⁶ Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

Anisa Nurbaiti selaku siswa kelas 11, yang menyatakan bahwasanya:

Motivasi untuk berpartisipasi dalam program Jumat Bertasbih tidak hanya berasal dari kewajiban sebagai siswa, tetapi juga dari dorongan pribadi untuk menambah wawasan, khususnya dalam bidang keagamaan. Kegiatan ini dipandang penting dalam kehidupan sehari-hari karena turut memperkuat pemahaman agama dan memberi bekal spiritual yang dapat diterapkan dalam keseharian. Dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan program ini juga dirasakan cukup, seperti dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, termasuk perlengkapan pendukung seperti alat hadroh, yang menjadi bagian dari kegiatan keagamaan tersebut.²⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh Olivia Hafiza selaku siswa kelas

10, yang menyatakan bahwa:

Motivasi untuk mengikuti program Jumat Bertasbih berasal dari keinginan untuk memperluas wawasan, khususnya dalam bidang keilmuan dan keagamaan. Kegiatan ini dinilai penting dalam kehidupan sehari-hari karena sebagian besar materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan perilaku dan sikap yang diterapkan dalam keseharian. Sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, seperti dengan menyediakan fasilitas dan pendampingan dari para guru. Selain itu, sekolah juga menyiapkan berbagai sumber daya seperti alat hadroh, teks bacaan, dan mikrofon, serta menyesuaikan lokasi kegiatan dengan kondisi cuaca, misalnya memindahkan kegiatan ke tempat yang lebih aman saat hujan.²⁸

Hasil wawancara lainnya yaitu dengan Risky Fadilah akbar siswa

kelas 10, beliau menyatakan:

Motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bertasbih berasal dari keinginan untuk menjadi pribadi yang berguna, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kegiatan ini dianggap penting karena dapat melatih kemampuan berbicara dan berinteraksi, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah juga dirasakan cukup kuat, mengingat program ini dianggap penting bagi perkembangan siswa. Sekolah turut menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti mikrofon, teks bacaan, dan

²⁷ Siswa Kelas 11, Wawancara 23 Mei 2025

²⁸ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

perlengkapan lainnya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat dipahami bahwa motivasi siswa dalam mengikuti program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang berasal dari kesadaran pribadi, rasa tanggung jawab sebagai pelajar, serta keinginan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kemampuan sosial. Para siswa merasa bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi diri mereka, seperti menambah pemahaman agama, membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas. Rangkaian aktivitas seperti membaca Surah Yasin, kultum, dan doa bersama tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi ajang pembinaan kepemimpinan spiritual dan keterlibatan sosial. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa setelah mengikuti program ini, mereka menjadi lebih konsisten dalam menjalankan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.

Selain dari motivasi internal, dukungan dari pihak madrasah juga memainkan peran besar dalam mendorong keberhasilan program ini. Para informan menekankan bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti mikrofon, teks bacaan, tikar, serta ruang alternatif ketika kegiatan tidak memungkinkan dilaksanakan di luar ruangan akibat cuaca. Kehadiran guru, staf, dan pembina yang terlibat secara aktif dalam mendampingi kegiatan memberikan rasa nyaman dan semangat bagi para

²⁹ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

siswa untuk terus berpartisipasi. Bahkan, adanya alat hadroh menunjukkan bahwa pihak sekolah mendukung variasi dalam bentuk ibadah dan ekspresi religius. Dengan demikian, kolaborasi antara dorongan dari dalam diri siswa dan dukungan lingkungan madrasah menjadi pondasi kuat dalam menjadikan program Jum'at Bertasbih sebagai sarana pembentukan karakter religius yang efektif dan berkesinambungan.

5. Dampak Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Ogan Komering Ulu Selatan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa secara nyata. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat melalui aktivitas seperti pembacaan Surah Yasin, dzikir bersama, doa, dan kultum, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara praktis. Tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, program ini juga melatih siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya tampak dari meningkatnya kesadaran mereka dalam menjalankan ibadah secara konsisten, seperti sholat lima waktu yang menjadi lebih teratur, serta munculnya kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an dan berdzikir di luar lingkungan sekolah.

Maka dari itu, peneliti berhasil mengumpulkan data dari hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan dalam ibadah. Hasil

wawancara pertama peneliti yaitu dengan Pak Agus Rivai, M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, beliau menjelaskan bahwasannya:

Berdasarkan pengamatan, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah setelah mengikuti kegiatan Jumat Bertasbih. Meskipun belum mencapai 100%, kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religius ini telah menumbuhkan kesadaran beribadah dan kedisiplinan di kalangan siswa dibandingkan sebelum program tersebut dilaksanakan. Awalnya, keikutsertaan siswa memang masih harus didorong secara tegas, bahkan diberi sanksi bagi yang tidak hadir, mengingat pentingnya kegiatan ini untuk kebaikan mereka sendiri. Namun, seiring waktu, pendekatan tersebut mulai menunjukkan dampak positif, dan diharapkan ke depannya siswa akan terbiasa hadir dan mengikuti kegiatan ibadah dengan kesadaran sendiri.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Pak Agus Rivai, M.Pd., dapat disimpulkan bahwa program Jum'at Bertasbih membawa dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Meskipun belum mencapai tingkat optimal, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual siswa yang tercermin dari perubahan perilaku ibadah mereka setelah mengikuti program secara rutin. Pada awalnya, partisipasi siswa masih rendah sehingga perlu dorongan tegas berupa pendekatan disiplin dan pemberian sanksi, menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah membutuhkan kontrol eksternal sebagai langkah awal. Seiring berjalannya waktu, pendekatan tersebut mulai menunjukkan hasil, dengan semakin banyak siswa yang mengikuti kegiatan dengan kesadaran dan kemauan sendiri. Hal ini menandakan bahwa kedisiplinan ibadah terbentuk melalui

³⁰ Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, Wawancara 23 Mei 2025

proses internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga menjadikan program ini sebagai media efektif dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam membangun konsistensi dalam beribadah.

Program Jum'at Bertasbih turut memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai peran, seperti memimpin doa, menyampaikan kultum, serta membantu jalannya kegiatan. Keterlibatan ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Selain itu, interaksi antarsiswa menjadi lebih positif dan harmonis karena kegiatan ini menumbuhkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Baitul Rohmah Selaku Guru Pembina Rohis, yang menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti kegiatan Jumat Bertasbih, hubungan siswa dengan teman-temannya menjadi lebih harmonis, terlihat dari meningkatnya kekompakan dan semangat untuk saling bekerja sama dalam menjalankan tugas masing-masing. Program ini juga sangat membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, karena melalui kebiasaan yang dibentuk selama kegiatan di madrasah, siswa menjadi lebih siap dan mampu berdedikasi serta berperan aktif di tengah masyarakat.³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Aisyah Ramdhani selaku Guru

Mapel, bahwasanya:

Setelah mengikuti kegiatan Jumat Pertahanku, hubungan siswa dengan teman-teman mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menjadi semakin baik. Kegiatan ini juga terbukti sangat

³¹ Guru Pembina Rohis, Wawancara 23 Mei 2025

membantu siswa, khususnya para siswa laki-laki, dalam meningkatkan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.³²

Selain itu, Ade Gunzales selaku Staf Tata Usaha juga menyampaikan pandangannya bahwa:

Setelah mengikuti kegiatan Jumat Bertasbih, terlihat adanya perubahan positif dalam sikap siswa, terutama dalam berinteraksi dengan teman-teman dan dalam cara berbicara yang sebelumnya cenderung kasar menjadi lebih sopan. Hal ini dipengaruhi oleh materi yang disampaikan oleh dewan guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak nyata dalam kehidupan sosial siswa, di mana mereka menjadi lebih siap dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti acara yasinan, rutinan malam Jumat, atau kegiatan di musala, sehingga mereka dapat tampil dan berperan aktif dalam lingkungan sekitar.³³

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa program Jum'at Bertasbih memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Kegiatan seperti memimpin doa, menyampaikan kultum, dan berperan dalam pelaksanaan acara membuat siswa lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, serta mampu berkomunikasi secara efektif. Keterlibatan aktif ini juga memperkuat hubungan sosial di antara siswa, menciptakan suasana yang lebih akrab, harmonis, dan dilandasi oleh nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, serta semangat gotong royong.

Program ini juga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa, di mana banyak dari mereka mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, seperti meningkatnya

³² Guru Mapel, Wawancara 23 Mei 2025

³³ Staf Tata Usaha, Wawancara 23 Mei 2025

kesopanan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghargai orang lain dalam interaksi sehari-hari. Sebagaimana telah dilakukan oleh peneliti, wawancara pertama dilakukan dengan Lusi Andriani selaku Ketua OSIM, yang menyampaikan bahwa:

Setelah mengikuti program Jum'at Bertasbih, sikap saya terhadap kegiatan keagamaan mengalami sedikit perubahan, meskipun penerapannya dalam keseharian masih belum konsisten. Saya merasa lebih positif terhadap teman-teman yang mengikuti program ini, terutama dari cara mereka berbicara dan bersikap, yang menunjukkan peningkatan. Dalam diri saya sendiri, terdapat perubahan perilaku sehari-hari, khususnya dalam hal ucapan dan cara berpakaian yang menjadi lebih tertutup, terutama saat berada di rumah. Selain itu, program ini juga mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain, di mana saya menjadi lebih menjaga lisan dan lebih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan teman maupun orang di sekitar, baik di sekolah maupun di luar.³⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Dina selaku siswa kelas 12, yang menyampaikan bahwa:

Setelah mengikuti program Jum'at Bertasbih, sikap saya terhadap kegiatan keagamaan mengalami peningkatan, terutama dalam hal pemahaman akan pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bersikap dan berbicara. Saya juga memiliki pandangan yang lebih positif terhadap teman-teman yang mengikuti program ini, karena adanya saling mendukung dalam melakukan kebaikan dan mempererat hubungan emosional. Perubahan juga terlihat dalam perilaku saya sehari-hari, di mana saya menjadi lebih sopan, mandiri, dan lebih berhati-hati dalam bersikap maupun berbicara. Selain itu, program ini turut memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah maupun di luar, dengan membuat saya lebih menghargai orang lain, menjaga ucapan, dan bersikap santun.³⁵

Pendapat tersebut di perkuat lagi oleh, saudara Arison Saputra siswa kelas 12, yang menyatakan bahwa:

³⁴ Ketua OSIM, Wawancara 23 Mei 2025

³⁵ Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

Setelah mengikuti program Jum'at Bertasbih, sikap saya terhadap kegiatan keagamaan menjadi lebih serius dan penuh kesadaran. Saya mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan memahami pentingnya nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan saya terhadap teman-teman yang turut serta dalam program ini juga menjadi lebih positif, karena perubahan sikap dan tutur kata mereka memberikan pengaruh yang baik di lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, saya merasakan adanya perubahan dalam perilaku, seperti menjadi lebih sopan, disiplin, serta lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak. Program ini juga memberikan dampak positif dalam cara saya berinteraksi dengan orang lain, di mana saya lebih menghargai orang di sekitar, mudah bergaul, dan mampu berkomunikasi dengan lebih bijak, baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua.³⁶

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Anisa Nurbaiti, siswa kelas 11, yang menyampaikan bahwa:

Setelah mengikuti program Jumat bertasbih, sikap saya terhadap kegiatan keagamaan menjadi lebih stabil dan positif, terutama dalam pola pikir. Saya merasakan banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya. Selain itu, saya juga melihat teman-teman yang mengikuti program ini secara lebih positif. Dalam kehidupan sehari-hari, alhamdulillah, ada perubahan yang nyata dalam perilaku saya, seperti menjadi lebih sopan dan lebih menjaga sikap. Program ini juga memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain, di mana saya kini lebih menghargai orang sekitar dan menjaga ucapan serta perilaku dalam berkomunikasi.³⁷

Olivia Hafiza, siswa kelas 10, juga mengungkapkan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti program Jumat Bertasbih, saya menjadi lebih memahami bagaimana bersikap sopan serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Saya juga merasa lebih positif terhadap teman-teman yang ikut dalam program ini. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat sedikit perubahan dalam cara saya bersikap dan berperilaku, termasuk menjadi lebih mandiri dan tidak mudah merasa malu saat berada di depan umum. Program ini juga memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain, khususnya

³⁶ Siswa Kelas 12, Wawancara 23 Mei 2025

³⁷ Siswa Kelas 11, Wawancara 23 Mei 2025

dengan orang di luar sekolah dan yang lebih dewasa, di mana saya kini lebih bisa menjaga sikap dan lisan dalam berkomunikasi.³⁸

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Risky Fadilah Akbar, siswa kelas 10, yang menyampaikan bahwa:

Setelah mengikuti kegiatan Jumat Bertasbih, saya merasa lebih memahami nilai-nilai keagamaan, terutama dalam hal berbicara dengan lebih baik dan sopan. Pandangan saya terhadap teman-teman yang juga mengikuti program ini menjadi lebih positif. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak perubahan, salah satunya adalah kemampuan saya untuk tampil berbicara di depan umum, seperti menyampaikan khutbah dalam acara-acara tertentu. Program ini juga berpengaruh terhadap cara saya berinteraksi dengan orang lain di luar sekolah, di mana saya menjadi lebih sopan dan lebih mampu menjalin komunikasi yang baik.³⁹

Hasil dari jawaban para informan menunjukkan bahwa program Jum'at Bertasbih membawa pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa. Terlihat adanya peningkatan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama, terutama dalam aspek sikap, ucapan, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Informan juga menyampaikan bahwa mereka memandang teman-teman yang mengikuti program ini secara lebih positif, karena adanya perubahan sikap dan tutur kata yang lebih baik, sehingga menciptakan suasana yang mendukung untuk berkembang dalam kebaikan. Di sisi lain, perilaku sehari-hari siswa juga mengalami perubahan, seperti menjadi lebih sopan, mandiri, disiplin, serta lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara. Dari aspek sosial, program ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain secara lebih santun, terbuka, dan penuh rasa hormat, baik dengan teman sebaya

³⁸ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

³⁹ Siswa Kelas 10, Wawancara 23 Mei 2025

maupun dengan orang yang lebih dewasa. Secara keseluruhan, program Jum'at Bertasbih berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih religius dan berakhlak mulia.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan, berikut ini akan dibahas dengan penguatan teori:

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komeriing Ulu Selatan

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.⁴⁰ Sebagaimana menurut Hasan, perencanaan Islami tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan syariah. Program ini dirancang untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Proses perencanaan kegiatan

⁴⁰ Nelson Nelson and others, 'Developing Characters of Rehabilitation Students through Islamic Religious Education', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16.2 (2024), pp. 830–36.

⁴¹ Amiruddin Siahaan, 'Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016).

ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa terhadap pembinaan karakter melalui pendekatan keagamaan.⁴²

Pada hasil penelitian, terlihat bahwa perencanaan program ekstrakurikuler jum'at bertasbih dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan. menunjukkan bahwa program Jum'at Bertasbih lahir dari refleksi internal lembaga yang menitikberatkan pada penguatan karakter religius siswa. Program ini disusun secara sistematis melalui rangkaian kegiatan keagamaan seperti pembacaan Sila Fateha, Surah Yasin, dalil, doa bersama, dan kultum, yang bertujuan tidak hanya memperdalam spiritualitas individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan sosial. Partisipasi aktif guru pembina, dewan guru, dan seluruh siswa menjadi bukti adanya kesungguhan kolektif dalam menjalankan program ini. Oleh karena itu, Jum'at Bertasbih diposisikan bukan hanya sebagai kegiatan rutin ibadah, tetapi sebagai upaya strategis dalam membentuk siswa yang religius, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.⁴³

Berdasarkan temuan peneliti melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terkait perencanaan program ekstrakurikuler jum'at bertasbih dalam membentuk karakter religius siswa dapat dipaparkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Islamiyah

⁴² Abdul Sahib, Institut Agama, and Islam Negeri, 'Program Ekstrakurikuler Jum ' at Bertasbih Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan : Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam', 14 (2025), pp. 42–60.

⁴³ Observasi di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, 22 Maret 2025 – 23 Mei 2025

Simpang, Ogan Komering Ulu Selatan, telah dirancang dengan arah yang jelas dan mencerminkan kesungguhan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa. Program Jum'at Bertasbih menjadi salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman keagamaan, menanamkan sikap disiplin, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, kultum, dan latihan berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran agama secara formal, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam jangka pendek, siswa dilatih untuk memahami dan melaksanakan ibadah serta tampil di depan publik, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan mereka tumbuh menjadi individu yang religius, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan indikator karakter religius menurut Marzuki, Perencanaan program Jum'at Bertasbih telah disusun dengan mempertimbangkan pembentukan karakter religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi sebelum proses pembelajaran dimulai merupakan bentuk implementasi nilai disiplin dan taat terhadap peraturan, karena mengajarkan siswa untuk hadir tepat waktu dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Susunan kegiatan, seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, dan kultum, menunjukkan bentuk kepatuhan kepada Allah,

di mana siswa dilatih untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara konsisten dan penuh kesadaran. Selain itu, kultum yang disampaikan oleh siswa atau guru juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai cinta ilmu, karena mendorong siswa untuk mempelajari dan memahami materi keagamaan sebelum menyampaikannya di depan publik.

Selain itu kegiatan ini juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai peran, seperti menjadi pembawa acara, pemimpin doa, dan penyampai kultum. Keterlibatan ini mendorong pengembangan karakter percaya diri, bertanggung jawab, serta jujur, karena siswa belajar menjalankan amanah dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan integritas dalam menyampaikan materi keagamaan. Pelibatan seluruh siswa secara bergiliran dalam pelaksanaan acara juga membiasakan mereka untuk menghormati sesama, menciptakan suasana yang toleran, serta membangun interaksi yang harmonis, sehingga menumbuhkan sikap menghargai orang lain. Selain itu, nilai ikhlas ditanamkan melalui penekanan bahwa kegiatan dilakukan sebagai bentuk ibadah, bukan semata untuk pencapaian pribadi atau imbalan. Dengan demikian, perencanaan program Jum'at Bertasbih tidak hanya fokus pada kegiatan teknis, tetapi juga diarahkan secara strategis untuk menginternalisasi seluruh aspek karakter religius dalam diri siswa.

Tabel 4. 1

Indikator Karakter Religius dalam Perencanaan Program Jum'at Bertasbih

No	Indikator Karakter Religius (Marzuki)	Implementasi dalam Perencanaan Program Jum'at Bertasbih
1.	Patuh kepada Allah	Kegiatan seperti pembacaan Yasin, tahlil, dzikir, dan doa rutin dilaksanakan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah agama.
2.	Ikhlas	Siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan tanpa mengharap imbalan, tetapi diniatkan karena Allah semata sebagai ibadah.
3.	Percaya diri	Siswa diberi kesempatan menjadi pemimpin doa, pembawa acara, dan penyampai kultum, sehingga membangun rasa percaya diri.
4.	Bertanggung jawab	Peran dan tugas yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan program menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diemban.
5.	Cinta ilmu	Penyampaian kultum dan kajian keagamaan mendorong siswa untuk mempelajari materi agama lebih dalam dan menambah wawasan.
6.	Jujur	Siswa dilatih untuk menyampaikan materi keagamaan secara apa adanya dan tidak dibuat-buat, serta jujur dalam menjalankan tugas.
7.	Disiplin	Jadwal pelaksanaan program yang tetap dan pelatihan keteraturan membentuk sikap disiplin dalam beribadah dan mengikuti kegiatan.
8.	Taat peraturan	Siswa dibiasakan mematuhi tata tertib kegiatan dan aturan kehadiran, sehingga sikap taat terhadap norma dapat terbentuk.
9.	Toleran	Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh siswa dengan latar belakang dan karakter yang berbeda, melatih sikap saling menghargai.
10.	Menghormati orang lain	Adanya kerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan mendorong siswa untuk saling menghargai dan memperlakukan sesama dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, implementasi perencanaan program Jum'at Bertasbih terhadap indikator karakter religius menurut Marzuki, dapat disimpulkan bahwa program ini dirancang secara menyeluruh dan strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada diri siswa di

Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Program ini bukan hanya rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang aplikatif. Melalui rangkaian kegiatan yang disusun dengan sistematis mulai dari pembacaan Yasin, dzikir, doa bersama, hingga penyampaian kultum siswa dilatih untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Serta keterlibatan aktif siswa dalam program ini mendorong tumbuhnya sikap patuh kepada Allah, ikhlas dalam beramal, percaya diri dalam tampil di depan umum, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran. Selain itu, kegiatan ini mendorong budaya belajar dan mencintai ilmu melalui pembiasaan kultum serta diskusi spiritual. Karakter jujur, disiplin, dan taat aturan dibentuk melalui kedisiplinan jadwal dan pembiasaan sikap positif selama kegiatan berlangsung. Sementara nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap sesama dibangun melalui interaksi sosial yang intensif, kerja sama tim, serta semangat gotong royong dalam pelaksanaan program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara mendalam bahwa perencanaan program Jum'at Bertasbih tidak hanya memenuhi aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga secara substansial telah memuat pendekatan edukatif yang menyentuh berbagai aspek pembentukan karakter religius siswa secara holistik. Program ini mampu menjembatani antara pendidikan spiritual dan sosial, sehingga sangat relevan untuk

mendukung misi madrasah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut peneliti, program Jum'at Bertasbih merupakan wujud konkret dari penerapan manajemen pendidikan Islam yang tidak semata-mata berfokus pada perencanaan administratif, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh. Perencanaan yang dilakukan dengan cermat mencerminkan kesadaran madrasah bahwa karakter religius tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Peneliti juga memandang bahwa kegiatan ini layak dijadikan sebagai contoh (*prototype*) dalam pengembangan karakter religius di madrasah lain, karena aktivitas-aktivitas di dalamnya tidak hanya membangun sisi spiritual, tetapi juga melatih aspek sosial dan emosional siswa, seperti keberanian dalam berbicara, kedisiplinan, serta rasa empati melalui kegiatan doa bersama. Oleh karena itu, program ini dinilai memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu program unggulan dalam membangun madrasah yang berkarakter religius secara holistik.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Pelaksanaan adalah tahap dimana rencana dan organisasi diterapkan dalam tindakan nyata. Dalam pelaksanaan, prinsip keadilan, kedisiplinan,

dan keteladanan sangat ditekankan dalam manajemen Islami.⁴⁴ Guru memberikan contoh nyata dengan ikut serta dalam kegiatan, sehingga menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi siswa.⁴⁵ Pelaksanaan dilakukan secara konsisten setiap Jumat pagi untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa. Menurut Mulyasa, keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh terciptanya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik, karena melalui hubungan inilah tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.⁴⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang berlangsung secara teratur dan konsisten, serta mendapat dukungan penuh dari seluruh warga madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum dimulainya pelajaran, sehingga tidak mengganggu aktivitas akademik. Rangkaian kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, dan kultum berperan dalam memperkuat aspek spiritual siswa sekaligus membekali mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengandung nilai keagamaan, tetapi juga nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.⁴⁷

⁴⁴ Imelda Aprilia and others, 'Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6.1 (2020), pp. 52–72.

⁴⁵ Tenti Elizah and others, 'Analysis of Student Administrative Service Management at Institut Agama Islam Negeri Curup', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2025), pp. 337–64.

⁴⁶ H Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

⁴⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, 22 Maret 2025 – 23 Mei 2025

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 10-12 peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang dilakukan secara konsisten dan terorganisir, dengan lapangan sekolah sebagai tempat utama kegiatan. Kegiatan yang meliputi dzikir, doa bersama, dan kultum rutin dilaksanakan setiap Jumat pagi mulai pukul 07.15 hingga 10.00, sebagaimana dijelaskan oleh ketua OSIM dan perwakilan siswa dari berbagai kelas. Pemilihan lokasi yang tetap mencerminkan adanya keteraturan serta memudahkan koordinasi, sekaligus membantu menanamkan kebiasaan positif di kalangan siswa. Apabila cuaca tidak mendukung, kegiatan dialihkan ke ruang kelas yang lebih luas agar tetap dapat dilaksanakan dengan nyaman tanpa mengurangi partisipasi peserta.

Tabel 4. 2
Hubungan Teori dan Temuan Penelitian

No	Aspek	Teori Mulyasa	Temuan Penelitian (Pelaksanaan)	Hubungan Teori & Temuan
1.	Pentingnya interaksi aktif	Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.	Program Jum'at Bertasbih dilaksanakan rutin setiap Jumat pagi; guru pembina aktif memandu kegiatan; siswa tidak hanya hadir tetapi juga menjadi pembaca doa, kultum, dan pemimpin dzikir.	Interaksi aktif tercipta melalui keterlibatan langsung guru sebagai pembina dan siswa sebagai pelaksana kegiatan; guru membimbing dan menjadi teladan, siswa belajar melalui partisipasi langsung.

2.	Peran pendidik sebagai pembimbing dan teladan	Guru harus menjadi teladan (uswah hasanah) dan pembimbing agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menginternalisasi nilai.	Guru pembina memandu kegiatan, memberi contoh bacaan, dan mendampingi siswa dalam memimpin kultum dan doa bersama.	Guru sebagai teladan dan pembimbing membuat kegiatan bukan hanya seremonial, tetapi juga membentuk karakter religius siswa.
3.	Pelaksanaan yang terencana & konsisten	Program pendidikan harus dilaksanakan sesuai rencana dan dijalankan secara konsisten untuk mencapai hasil maksimal.	Program Jum'at Bertasbih dilaksanakan rutin, dengan susunan acara tetap: pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, kultum.	Konsistensi pelaksanaan dan susunan acara yang terencana mempermudah internalisasi nilai religius kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa, keberhasilan pendidikan karakter religius sangat ditentukan oleh interaksi aktif antara guru pembina dan siswa, peran guru sebagai teladan, serta pelaksanaan program yang terencana dan konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur ini nyata terwujud dalam pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, yang bukan hanya rutin dijalankan tetapi juga mengedepankan keteladanan guru, partisipasi aktif siswa, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, serta pembimbingan langsung sebagai upaya membentuk karakter religius secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti, keberlangsungan program Jum'at Bertasbih yang dijalankan secara konsisten menunjukkan adanya komitmen kuat dari madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa. Ketepatan jadwal serta lokasi

yang tetap tidak hanya memudahkan pengelolaan teknis, tetapi juga menciptakan rutinitas positif yang menumbuhkan kedisiplinan dan kedekatan emosional siswa terhadap kegiatan keagamaan. Selain itu, kemampuan madrasah dalam mengalihkan lokasi kegiatan saat terjadi kendala cuaca mencerminkan fleksibilitas manajerial yang responsif tanpa mengurangi nilai dari program itu sendiri. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Jum'at Bertasbih bukan sekadar rutinitas formal, tetapi telah menjadi bagian penting dan terencana dalam proses pembentukan karakter religius siswa secara berkesinambungan dan bermakna.

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih

Pengendalian adalah tahap evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸ Dalam manajemen Islami, pengendalian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga prosesnya. Program Jumat Bertasbih, Guru melakukan observasi terhadap perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah dan penguatan akhlak mulia. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas program.⁴⁹ Dokumentasi kegiatan, seperti laporan dan foto, digunakan untuk mengevaluasi pencapaian program. Kepala madrasah memantau keberlanjutan program dan memberikan masukan untuk perbaikan.

⁴⁸ Juria Ramadhani and others, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar' (LP2 IAIN Curup, 2020).

⁴⁹ Abdul Sahib and others, 'The Implementation of Classroom Management in Teaching and Learning Activities', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 8.4 (2021), pp. 562–79.

Sebagaimana Menurut G.R Terry dan Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: *Planning* (Perencanaan) manajemen merupakan suatu pengetahuan dan seni dalam pengorganisasian berbagai macam sumber daya yang tersedia baik dalam suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya menjalankan fungsinya dalam pencapaian tujuan serta visi dan misi, *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).⁵⁰ Manajemen ialah proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan Jum'at Bertasbih merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan program, karena berfungsi untuk menilai kekurangan yang ada dan mendorong peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang. Tanggung jawab terhadap proses evaluasi berada pada pembimbing kegiatan, Ibu Baitul Rahman, dengan dukungan dari kepala madrasah sebagai bagian dari pengawasan. Evaluasi ini biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai di ruang kantor, dengan persiapan teknis yang dimulai sejak hari Kamis. Aspek yang dievaluasi mencakup tidak hanya kesiapan dan performa siswa, tetapi juga

⁵⁰ Guntur Gunawan, Putri Rama Yanti, and Nelson Nelson, 'Methods for Achieving Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects in Islamic Religious Education Learning: A Study at Senior High School in Rejang Lebong', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2023), pp. 981–91.

⁵¹ Laila Utami Nur, 'Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondongkabupaten Pesawaran' (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

kedisiplinan guru serta sejauh mana kegiatan mampu menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik.⁵²

Tabel 4. 3
Evaluasi Program Jum'at Bertasbih Sejalan dengan Teori dan Sesuai dengan Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

No	Aspek Evaluasi	Temuan di Lapangan	Hubungan dengan Teori G.R Terry & Winardi dan Manajemen Islami
1.	Tujuan evaluasi	Memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan	Sesuai fungsi <i>Controlling</i> : mengevaluasi apakah pelaksanaan sesuai tujuan visi misi
2.	Cara evaluasi	Guru pembina mengamati perilaku siswa, seperti kedisiplinan, keberanian kultum, akhlak	Evaluasi proses, tidak hanya hasil akhir; selaras prinsip manajemen Islami yang menilai proses dan pembiasaan
3.	Metode evaluasi	Diskusi dan tanya jawab dengan siswa; dokumentasi (foto, daftar hadir, laporan)	Sesuai teori: <i>controlling</i> harus didukung data dan umpan balik dari pelaksanaan nyata
4.	Peran kepala madrasah	Memantau keberlanjutan program; memberi masukan dan arahan	Fungsi <i>controlling</i> oleh pimpinan organisasi, untuk menjaga kualitas program dan keselarasan visi misi
5.	Manfaat evaluasi	Menjadi bahan refleksi, perbaikan program, dan menjaga keberlanjutan	Evaluasi tidak hanya untuk menilai, tetapi untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depan

Dari uraian diatas Evaluasi program Jum'at Bertasbih dilakukan sebagai upaya pengendalian (*controlling*) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan membentuk karakter religius siswa. Sejalan dengan teori G.R Terry dan Winardi yang menyebutkan fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, evaluasi ini dilaksanakan melalui observasi perubahan

⁵² Observasi Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, 22 Maret 2025 – 23 Mei 2025

perilaku siswa, diskusi dan tanya jawab untuk menggali umpan balik, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Kepala madrasah juga memantau dan memberi arahan agar program tetap berjalan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, evaluasi bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program sesuai prinsip manajemen Islami yang memperhatikan proses dan nilai spiritual.

Tabel 4. 4
Indikator Keberhasilan Manajemen Pendidikan

No	Aspek Manajemen Pendidikan Islam	Indikator Keberhasilan	Penjelasan Singkat
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Program dirancang sistematis dan terencana	Ada dokumen jadwal, susunan kegiatan, pembagian tugas; dirumuskan bersama kepala madrasah & pembina
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Keterlibatan aktif guru, dan siswa	Peran jelas; pembagian tugas efektif; tercipta kerja sama yang harmonis
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Kegiatan dilaksanakan rutin, sesuai jadwal, dan partisipatif	Setiap Jumat pagi; siswa aktif memimpin kultum/doa; guru membimbing langsung
4.	Evaluasi (<i>Controlling</i>)	Evaluasi rutin dilakukan	Guru pembina dan kepala madrasah mengevaluasi kehadiran, kedisiplinan, dampak kegiatan
5.	Keteladanan (Uswah Hasanah)	Guru menjadi teladan dalam sikap religius	Guru ikut berdzikir, membaca Yasin, memberi contoh akhlakul karimah
6.	Pembiasaan (Habituation / Ta'dib)	Siswa terbiasa hadir tepat waktu, disiplin, dan aktif	Kebiasaan baik terbentuk; siswa rutin berdzikir & memimpin kultum
7.	Keselarasan Nilai Islami & Visi Madrasah	Program mendukung visi misi madrasah	Tidak hanya seremonial, tetapi membentuk akhlak dan religiusitas siswa

Berdasarkan tabel 4.4 dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pelaksanaan program Jum'at Bertasbih dapat dilihat melalui beberapa indikator manajemen pendidikan Islam: adanya perencanaan yang sistematis dan disusun bersama guru pembina, kepala madrasah, serta OSIM; pengorganisasian yang melibatkan semua pihak secara aktif; pelaksanaan rutin dan partisipatif setiap Jumat pagi; evaluasi berkala yang menilai kehadiran, kedisiplinan, dan dampak kegiatan; serta keteladanan guru yang membimbing langsung. Selain itu, terbentuknya kebiasaan baik di kalangan siswa, seperti kedisiplinan dan keberanian memimpin kultum, serta keselarasan program dengan visi misi madrasah menjadi tanda bahwa manajemen pendidikan Islam berjalan efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan pemikiran peneliti, evaluasi dalam program Jum'at Bertasbih bukan hanya sekadar kegiatan administrasi untuk melihat kehadiran atau keteraturan pelaksanaan, tetapi menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembentukan karakter religius siswa tercapai. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru pembina dan kepala madrasah melalui observasi langsung, diskusi, serta dokumentasi kegiatan. Langkah ini memungkinkan program untuk selalu diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti memandang bahwa evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga menelaah proses pelaksanaan, sebagaimana prinsip controlling dalam manajemen pendidikan Islam, menjadi kunci agar program Jum'at

Bertasbih tetap relevan, efektif, dan berdampak nyata dalam membentuk akhlak serta perilaku religius siswa secara berkesinambungan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bertasbih

Karakter yang dimiliki manusia akan selalu berubah seiring dengan pergaulan dan juga faktor eksternal lainnya.⁵³ Hal ini juga berlaku pada siswa yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, sangat diperlukannya pendidikan dan pembentukan karakter kepada anak agar mereka berakhlak dan berkarakter yang baik.⁵⁴ Sebagaimana yang disampaikan oleh Menurut Sugiyono, kendala lain yang sering muncul adalah minimnya koordinasi antar pelaksana serta keterbatasan waktu akibat kesibukan guru, yang dapat menghambat kelancaran dan keberlanjutan pelaksanaan program.⁵⁵ Oleh sebab itu, komunikasi yang efektif dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Sementara itu, Sanusi menyatakan bahwa keberhasilan program penguatan karakter religius sangat tergantung pada dukungan penuh dari seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan

⁵³ Reni Dianti Rukmini, Abdul Rahman, And Muhammad Idris, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Di Mts. Muhammadiyah Curup Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), Pp. 398–409.

⁵⁴ Muhammad Abdu and others, 'Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.2 (2021), pp. 190–200.

⁵⁵ Nopita Ariani, Abdul Rahman, and Wandu Syahindra, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn 11 Rejang Lebong' (IAIN Curup, 2022).

siswa.⁵⁶ Dukungan ini menciptakan suasana yang kondusif sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah turut memperkuat nilai-nilai religius yang diberikan kepada siswa.

Ada banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola perkembangan pribadi individu yakni dari dalam dan juga dari luar individu. Faktor internal adalah segala sifat dan juga keterampilan yang dimiliki dan diketahui oleh individu dalam perkembangan pribadinya, hal itu berasal dari keturunan atau turun temurun dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang diterima individu dari lingkungan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang mendapat dukungan dari berbagai faktor positif, meskipun tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan serius. Kendala utama yang dihadapi antara lain cuaca yang tidak menentu, seperti turunnya hujan, sehingga kegiatan harus dipindahkan ke ruang kelas besar yang kurang ideal untuk aktivitas bersama. Selain itu, masalah seperti keterlambatan siswa, kurangnya partisipasi dari sebagian peserta, serta kesibukan guru dan minimnya koordinasi antar panitia turut memengaruhi kelangsungan program. Namun, berbagai hambatan tersebut

⁵⁶ H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

⁵⁷ Muhammad Amin, Sugiatno Sugiatno, and Irwan Fathurrochman, 'Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan Dan Pengembangan Kurikulum', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), pp. 200–20.

masih dapat diminimalkan melalui evaluasi berkala, komunikasi yang baik antar pihak terkait, dan penyesuaian teknis saat kegiatan berlangsung. Jika tantangan-tantangan ini dapat dikelola dengan tepat dan faktor pendukung dimaksimalkan, maka program Jum'at Bertasbih tetap berpeluang besar dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.⁵⁸

Selain itu hasil temuan lainnya menunjukkan bahwasanya, motivasi siswa dalam mengikuti program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang berasal dari kesadaran diri, tanggung jawab sebagai pelajar, serta keinginan untuk memperdalam kualitas spiritual dan kemampuan sosial. Siswa merasakan manfaat positif dari kegiatan ini, seperti peningkatan pemahaman agama, pengembangan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, dan pembentukan nilai kedisiplinan serta religiusitas. Kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, kultum, dan doa bersama tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, melainkan juga sebagai sarana pembinaan kepemimpinan spiritual dan keterlibatan sosial. Selain motivasi dari dalam diri siswa, dukungan madrasah melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta peran aktif guru dan staf menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Sinergi antara motivasi siswa dan dukungan lingkungan madrasah ini menjadi landasan kuat bagi efektivitas program Jum'at Bertasbih dalam membentuk karakter religius secara berkelanjutan.

⁵⁸ Observasi Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, 22 Maret 2025 – 23 Mei 2025

Tabel 4. 5
Faktor Pendukung dan Penghambat Program Jum'at Bertasbih

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Motivasi intrinsik siswa, sebagian besar siswa memiliki minat tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.	Cuaca buruk, kegiatan di lapangan terkadang terhambat saat hujan atau panas terik.
2	Keterlibatan guru pembina, guru secara aktif memimpin dzikir, doa, dan pembacaan Yasin.	Variasi partisipasi siswa, kehadiran dan keaktifan siswa belum merata.
3	Dukungan penuh dari kepala madrasah, memberikan fasilitas dan waktu khusus untuk pelaksanaan program.	Koordinasi antar guru, masih perlu peningkatan agar pelaksanaan lebih efektif.
4	Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti mikrofon, pengeras suara, dan tempat kegiatan yang memadai.	Keterbatasan ruang alternatif, ketika kegiatan dipindahkan ke dalam ruangan, kapasitas terbatas.

Dari penjelasan diatas peneliti meyakini bahwa keberhasilan pelaksanaan program Jum'at Bertasbih sangat dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi dari dalam diri siswa dan dukungan dari sistem pendidikan madrasah. Ketika siswa memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan rasa tanggung jawab moral yang tinggi, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan madrasah yang kondusif dan terarah, maka proses pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara efektif dan terus menerus. Kegiatan seperti kultum dan doa bersama yang dirancang secara aktif dan melibatkan partisipasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga menjadi wadah untuk melatih kepemimpinan spiritual dan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada perencanaan kegiatan yang baik, melainkan juga pada keselarasan antara semangat

siswa dan komitmen madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan berkelanjutan.

5. Dampak Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan

Program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter religius siswa, terutama melalui pembiasaan dalam menjalankan ibadah, peningkatan kedisiplinan, dan penguatan kepedulian terhadap kehidupan sosial keagamaan. Kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, doa bersama, dzikir, dan kultum membantu siswa membangun kesadaran spiritual serta menanamkan tanggung jawab terhadap ajaran Islam dalam keseharian mereka.⁵⁹ Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama secara praktis, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk mengalami dan menghayati nilai-nilai keagamaan secara langsung.

Sebagaimana menurut Thomas Lickona, menyebutkan bahwa karakter religius terbentuk melalui latihan berulang dalam lingkungan yang konsisten dan mendukung secara moral dan spiritual.⁶⁰ Dalam hal ini, Jum'at Bertasbih merupakan bentuk nyata dari proses tersebut karena melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang terarah dan penuh makna. Selain itu, menurut Zamroni, pembentukan karakter religius yang

⁵⁹ Japaruddin Japaruddin and others, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta', *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 3.2 (2020), pp. 76–86.

⁶⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

efektif harus melibatkan semua unsur sekolah secara terpadu dan berkelanjutan, termasuk peran aktif guru dan kepala madrasah dalam membina perilaku siswa.⁶¹

Selain aspek spiritual, program ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama saat mereka diberi tanggung jawab menyampaikan kultum atau menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan. Pendapat ini diperkuat oleh Suyanto, yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan ekstrakurikuler merupakan sarana yang seimbang dalam membangun keterampilan sosial dan spiritual siswa.⁶² Oleh karena itu, program Jum'at Bertasbih terbukti efektif dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, dapat dipahami bahwa program Jum'at Bertasbih berperan positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Pada tahap awal pelaksanaan, keterlibatan siswa masih rendah sehingga dibutuhkan pendekatan disiplin berupa teguran dan sanksi. Namun, seiring waktu, terjadi perubahan sikap di mana siswa mulai mengikuti kegiatan secara sukarela dan penuh kesadaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan dalam beribadah

⁶¹ Tere Aderempas and others, 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di SDUA Taman Harapan Curup', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024), pp. 218–29.

⁶² Muhammad Turhan Yani and others, 'Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2020), pp. 59–74.

merupakan proses bertahap yang memerlukan pembiasaan serta internalisasi nilai-nilai keagamaan secara terus-menerus. Oleh karena itu, program Jum'at Bertasbih menjadi media yang efektif dalam menanamkan karakter religius siswa, terutama dalam membangun komitmen ibadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Selain itu peneliti juga menemukan Hasil wawancara dengan para siswa, dapat diketahui bahwa program Jum'at Bertasbih memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Program ini turut mendorong meningkatnya kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran agama, yang tampak dari perubahan perilaku, cara berbicara, dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan. Siswa juga mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan, disiplin, mandiri, serta lebih bijak dalam bertindak dan berbicara. Selain itu, pandangan siswa terhadap rekan-rekannya yang mengikuti program ini menjadi lebih positif, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung perkembangan akhlak. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga membantu siswa berinteraksi dengan lebih terbuka, santun, dan penuh rasa hormat, baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Oleh karena itu, program Jum'at Bertasbih terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan karakter religius dan membentuk akhlak terpuji pada peserta didik.

⁶³ Observasi Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang, 22 Maret 2025 – 23 Mei 2025

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil menemukan bahwa, program Jum'at Bertasbih memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan keterampilan sosial siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang. Melalui aktivitas seperti memimpin doa, menyampaikan kultum, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan, siswa dilatih untuk tampil percaya diri, berani berbicara di depan umum, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Keikutsertaan mereka dalam program ini juga membantu membangun hubungan sosial yang erat antar teman, menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis, serta menanamkan sikap saling bekerja sama dan semangat gotong royong sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang positif.

Tabel 4. 6
Tujuan Program Jum'at Bertasbih, Perancang & Pencapaian

No	Dampak Program	Siapa yang Merancang	Keberhasilan Program Jum'at Bertasbih
1	Peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan spiritual rutin	Kepala madrasah, guru pembina, dan Tenaga Pendidik	Terbentuk rutinitas ibadah bersama yang memperkuat keimanan dan membiasakan siswa memulai hari dengan kegiatan spiritual
2	Terbentuknya karakter religius siswa dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari	Dirumuskan melalui musyawarah madrasah dan OSIM	Nilai-nilai Islami mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah
3	Kebiasaan berdzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an secara konsisten	Disusun dalam jadwal kegiatan mingguan	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, keberanian tampil, dan kemandirian dalam memimpin ibadah
4	Kedisiplinan dan tanggung jawab	Guru pembina sebagai	Terbentuk kebiasaan hadir tepat waktu, bertanggung

	siswa dalam melaksanakan ibadah	pembimbing utama	jawab melaksanakan peran, dan mematuhi jadwal kegiatan
5	Keharmonisan dan solidaritas antar siswa melalui kebersamaan dalam kegiatan keagamaan	Kepala madrasah & OSIM mengatur jadwal kolektif	Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, penuh kekeluargaan, dan mengurangi potensi konflik antar siswa

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, Program Jum'at Bertasbih yang diterapkan di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan dirancang sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa melalui penerapan manajemen pendidikan Islam. Perencanaan program ini disusun tidak hanya oleh kepala madrasah dan guru pembina. Kolaborasi tersebut memastikan bahwa program tidak sekedar menjadi kebijakan dari pihak guru, melainkan benar-benar melibatkan siswa sebagai pelaksana aktif dalam setiap kegiatan. Secara garis besar, tujuan program meliputi peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, dan kultum; pembentukan karakter religius yang tercermin dari sikap sopan, hormat, serta kepedulian kepada sesama; serta membiasakan siswa berdzikir dan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa, serta mempererat keharmonisan antar siswa melalui suasana kebersamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan-tujuan ini dapat tercapai dengan baik, terlihat dari perubahan perilaku siswa, suasana madrasah yang semakin religius, dan semangat kebersamaan yang terbangun.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran aktif guru pembina, yang mengedepankan prinsip musyawarah, pembiasaan, keteladanan, dan evaluasi berkelanjutan sesuai manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti, pengembangan keterampilan sosial siswa melalui program Jum'at Bertasbih menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak semata-mata menekankan aspek spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan interpersonal. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti memimpin doa dan menyampaikan kultum dinilai mampu menumbuhkan tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta keberanian untuk berkomunikasi di hadapan orang lain. Selain itu, suasana kebersamaan yang tercipta dalam pelaksanaan kegiatan memungkinkan siswa belajar bekerja sama, menghargai sesama, dan membangun solidaritas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa program ini tidak hanya memperkuat religiusitas pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter sosial yang penting untuk kehidupan di tengah masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan latar belakang, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Jum'at Bertasbih telah disusun secara sistematis oleh kepala madrasah bersama guru pembina dan tenaga pendidik. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal, penentuan bentuk kegiatan, serta perumusan tujuan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesungguhan dan kesadaran kelembagaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara terstruktur.
2. Pelaksanaan program Jum'at Bertasbih dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dan berjalan dengan terorganisir. Kegiatan yang meliputi pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, dan kultum telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif siswa mencapai 90%.. Pelaksanaan ini juga mampu melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks keagamaan.
3. Evaluasi program Jum'at Bertasbih dilakukan secara berkala oleh guru pembina bersama kepala madrasah dengan mengacu pada beberapa indikator keberhasilan. Indikator tersebut meliputi aspek teknis pelaksanaan, yaitu kelancaran kegiatan mulai dari persiapan, pembukaan, hingga penutupan; keaktifan peserta yang terlihat dari keterlibatan siswa dalam pembacaan Surah Yasin, dzikir, doa bersama, dan kultum;

ketepatan waktu yang mencerminkan kedisiplinan siswa untuk hadir serta memulai kegiatan sesuai jadwal; serta pencapaian tujuan religius yang ditandai dengan adanya perubahan positif pada sikap, perilaku, dan kebiasaan ibadah siswa sesuai nilai-nilai Islam. Evaluasi ini menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, tetapi juga sebagai upaya peningkatan mutu agar program tetap relevan, efektif, dan berdampak nyata dalam pembentukan karakter religius siswa.

4. Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain adalah motivasi internal siswa yang dapat dipertahankan melalui pemberian penghargaan dan pembinaan berkelanjutan, dukungan dari guru dan staf madrasah yang dapat ditingkatkan melalui koordinasi rutin dan pembagian tugas yang jelas, serta ketersediaan fasilitas yang memadai yang perlu dijaga dan dirawat secara berkala. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu yang dapat diantisipasi dengan menyiapkan lokasi alternatif di dalam ruangan, kurangnya koordinasi antar pendidik yang dapat diatasi melalui rapat evaluasi mingguan atau bulanan, serta fluktuasi partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang dapat diminimalkan dengan jadwal giliran tugas, penguatan motivasi, dan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif.
5. Dampak program Jum'at Bertasbih terhadap siswa sangat signifikan. Program ini tidak hanya menanamkan nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan kebiasaan ibadah, tetapi juga membentuk karakter sosial

seperti rasa percaya diri, keterampilan berbicara di depan umum, sikap gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui pendekatan manajemen pendidikan Islam yang terarah dan berkesinambungan. Selain itu, dari sisi manajerial sekolah, program ini berdampak pada peningkatan koordinasi antar guru, pembina, dan pihak madrasah dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan. Proses evaluasi rutin juga membantu sekolah dalam menjaga kualitas program, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memperkuat budaya kerja sama di lingkungan madrasah. Program ini sekaligus menjadi salah satu inovasi manajemen sekolah dalam pembinaan karakter siswa yang dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, dapat dibuat rekomendasi, yaitu :

1. Untuk Pihak Madrasah, Diharapkan agar madrasah terus memberikan dukungan dan melakukan pengembangan terhadap program Jum'at Bertasbih sebagai media strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, dengan memastikan pelaksanaan program didasarkan pada prinsip manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan.
2. Untuk Guru dan Pembina Ekstrakurikuler, kiranya lebih proaktif dalam membimbing siswa selama pelaksanaan kegiatan, serta senantiasa

memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Orang Tua, Diharapkan dapat turut serta mendukung aktivitas keagamaan anak-anak mereka, baik di lingkungan rumah maupun masyarakat, serta menjalin kerja sama yang harmonis dengan pihak sekolah demi keberhasilan pembinaan karakter religius.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya, Direkomendasikan untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan metodologis yang berbeda, guna memperkaya pemahaman dan literatur dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pengembangan karakter religius siswa.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian terkait program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih menunjukkan bahwa kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini memperkuat pandangan dalam teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya proses pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Secara teoritis, hal ini membuktikan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sistem pengelolaan administratif semata, melainkan menjadi strategi penting dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa.

Implikasi ini juga mendukung pemikiran bahwa karakter religius lebih kuat terbentuk melalui aktivitas yang bersifat rutin dan emosional, bukan hanya lewat proses pembelajaran kognitif di kelas. Kegiatan seperti dzikir bersama, pembacaan doa, dan kajian keislaman yang dilakukan secara konsisten memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran spiritual siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pihak madrasah mengintegrasikan program keagamaan seperti Jum'at Bertasbih secara sistematis dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Manajemen madrasah dapat menjadikan program ini sebagai contoh dalam pengelolaan kegiatan religius lainnya yang berkesinambungan dan berdampak nyata. Peran guru dan tenaga pendidik sangat diperlukan sebagai pembimbing sekaligus panutan dalam setiap aktivitas keagamaan yang dilakukan. Di samping itu, pelaksanaan program perlu terus dievaluasi dan dikembangkan dengan inovasi agar tetap relevan dan berjalan efektif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting agar penguatan karakter religius tidak hanya terbentuk di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, Muhammad, And Others, 'Manajemen Layanan Perpustakaan Iain Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.2 (2021), Pp. 190–200
- Abu Bakar Dja'far, S.A.M.A., And S.P.I.M.P.I. Dr. Yunus, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)* (Penerbit Adab, 2021)
- Aderempas, Tere, And Others, 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Sdua Taman Harapan Curup', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024), Pp. 218–29
- Adlini, M N, And Others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul*, 2022
- Afriansyah, M, F Febriyanti, And Z Zulkipli, 'Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man 1 Pangkalpinang', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2024, 2024 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15272>>
- Alfath, K, 'Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro', *Journal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 2020, 2020 <<https://core.ac.uk/download/pdf/328901739.pdf>>
- Amelia, J, *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau* (Repository.iainbengkulu.ac.id, 2021) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7053>>
- Amin, Muhammad, Sugiarno Sugiarno, And Irwan Fathurrochman, 'Pengembangan Keilmuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Futurologi Pendidikan Dan Pengembangan Kurikulum', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), Pp. 200–20
- Anggraini, N, M Suheri, And I P Sari, 'Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di Mts Ypi Subulul Huda Saentis, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang', *Mimbar Kampus: Jurnal ...* 2024, 2024 <<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/mk/article/view/1382>>
- Aprida, Oma, And Others, 'Peran Etika Profesional Dalam Membentuk Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Rejang Lebong', *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2024), Pp. 349–63
- Aprilia, Imelda, And Others, 'Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi Ski Di Madrasah Ibtidaiyyah', *Jip Jurnal Ilmiah Pgmti*, 6.1 (2020), Pp. 52–72

- Ariani, Nopita, Abdul Rahman, And Wandu Syahindra, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdn 11 Rejang Lebong' (Iain Curup, 2022)
- Arim Irsyadullah Albin Jaya, M P, And Others, *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjau Konsep, Kurikulum, Dan Sistem Informasi Sekolah* (Zahir Publishing)
- Asrivi, Q E S, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19', *Tunas Nusantara* 2020, 2020 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>>
- Assyakurrohim, D, And Others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan ...* 2023, 2023 <<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>>
- Atmojo, I R W, And Others, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (Cv Pajang Putra Wijaya, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=luwaeqaaqbaj>>
- Ayunisyah, Sandiyya Desti, Sutarto Sutarto, And Baryanto Baryanto, 'Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran Di Smks 6 Pertiwi Curup' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Baehaqi, K, And A R Hakim, 'Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Ciwaringin', *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2020, 2020 <<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/9/765>>
- Bararah, I, 'Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Anak', *Fitrah*, 2023
- Duryat, H Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021)
- Elizah, Tenti, And Others, 'Analysis Of Student Administrative Service Management At Institut Agama Islam Negeri Curup', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2025), Pp. 337–64
- Ernawati, Y, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Ponorogo* (Eprints.Umpo.Ac.Id, 2022) <<http://eprints.umpo.ac.id/9121/>>
- Fahrudin, M, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023)

- Fitriani, I K, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Basicedu* 2022, 2022 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2913>>
- Ginanjari, M Hidayat, And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Di Era New Normal Melalui Optimalisasi Program Keagamaan Dan Bidang Sosial Serta Perilaku Hidup Sehat Di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Bogor', *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.02 (2021), Pp. 191–206
- Gunawan, Guntur, Putri Rama Yanti, And Nelson Nelson, 'Methods For Achieving Cognitive, Affective, And Psychomotor Aspects In Islamic Religious Education Learning: A Study At Senior High School In Rejang Lebong', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2023), Pp. 981–91
- Gunawan, R, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sman 1 Margaasih', *Lectures: Journal Of Islamic And Education ...* 2023, 2023 <<https://lectures.pdfaii.org/index.php/i/article/view/19>>
- H, D.S.S.M., And F S Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Mangku Bumi , 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=Jnm0dwaaqbaj>>
- Hakim, I Al, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah', *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan ...* 2020, 2020 <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/485>>
- Hakkurahmy, Baqi Nurul, 'Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah', *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), Pp. 41–49
- Hasibuan, Z E, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Ae Publishing, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=Stiweqaaqbaj>>
- Hermawan, D, M Murniyanto, And M Amin, 'Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Sman Purwodadi Kabupaten Musi Rawas', 2020
- Idris, M, 'Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa', *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2023, 2023 <<http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/632>>
- Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (Iain Pontianak Press)
- Irjanawadi, L, And Others, 'Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Irsyadul Mujahidin Nw Teliah Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Profesi ...* 2023, 2023 <<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1166>>

- Istati, M, N Rahmi, And F Fatmah, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 1 Gambut', *Prosiding Seminar Nasional ... 2022*, 2022 <[Http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Bk/Article/View/2886](http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2886)>
- Istiqomah, Y N, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan ...* (Eprints.Iainu-Kebumen.Ac.Id, 2022) <[Http://Eprints.Iainu-Kebumen.Ac.Id/Id/Eprint/526/](http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/526/)>
- Izzulhaq, Ainindhiya, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif K.H Abdurrahman Wahid*, 2023
- Japaruddin, Japaruddin, And Others, 'Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta', *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management*, 3.2 (2020), Pp. 76–86
- Jaya, I.M.L.M., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2020) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Yz8keaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Yz8keaaaqbaj)>
- Juni Mahanis, M P I, *Manajemen Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Praktis* (Goresan Pena)
- Khasanah, Annisatul, Lukman Asha, And Syaiful Bahri, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sekolah Kreatif Smp Aisyiyah Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2024)
- Kurnia, Nopi, Lukma Asha, And Abdul Sahib, 'Manajemen Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- M. Riduan, S P I, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Guepedia)
- Mahmudiyah, A, And M Mulyadi, 'Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren', *Zahra: Research And Thought Elementary School Of ...*, 2021
- Masnawati, E, D Darmawan, And ..., 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Ppiman: Pusat Publikasi ... 2023*, 2023 <[Https://Ejournal-Nipamof.Id/Index.Php/Ppiman/Article/View/347](https://ejournal-nipamof.id/index.php/ppiman/article/view/347)>
- Muh. Hambali, M A, And M P I Dr. Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Ircisod, 2020)
- Mohamad Yudiyanto, S M P, And R Fauzian, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, 1 (Rinda Fauzian, 2021) <[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vi9jeaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Vi9jeaaaqbaj)>

- Mubin, M, And M A Furqon, 'Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik', *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2023, 2023 <[Https://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/1387](https://Journal.Unugiri.Ac.Id/Index.Php/Jurmia/Article/View/1387)>
- Muchtar, M I, And Others, *Manajemen Pendidikan Islam : Teori Dan Panduan Komprehensif* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Mulyasa, H Enco, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022)
- Muttaqin, F, 'Pembinaan Karakter Religius Santri Di Tpq Al-Ansor Kelangdepok Pemalang', *Skripsi Uin Walisongo Semarang* 2021, 2021 <[Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/14564/1/Skripsi_1703016075_Fazal_Muttaqin.Pdf](https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/14564/1/Skripsi_1703016075_Fazal_Muttaqin.Pdf)>
- Nafi'atul, I, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Sabiluth Thoyyib Pasuruan* (Repository.Uac.Ac.Id, 2022) <[Http://Repository.Uac.Ac.Id/Id/Eprint/2573/](http://Repository.Uac.Ac.Id/Id/Eprint/2573/)>
- Nasution, A, *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan* (Guepedia)
- Nelson, Nelson, And Others, 'Developing Characters Of Rehabilitation Students Through Islamic Religious Education', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16.2 (2024), Pp. 830–36
- Novita Majid, M P, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia)
- Nur, Laila Utami, 'Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ikrom Kecamatan Kedondongkabupaten Pesawaran' (Uin Raden Intan Lampung, 2024)
- Nurhadi, A, 'Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2020, 2020 <[Http://Al-Afkar.Com/Index.Php/Afkar_Journal/Article/View/84](http://Al-Afkar.Com/Index.Php/Afkar_Journal/Article/View/84)>
- Nurrahman, N, F Oviyanti, And ..., 'Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang', *Jurnal Pai Raden ...* 2021, 2021 <[Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Pairf/Article/View/6417](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Pairf/Article/View/6417)>
- Nuryansyah, H, And E Hermawan, 'Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung', *Jurnal Sisfokom (Sistem ...* 2021, 2021 <[Https://Jurnal.Atmaluhur.Ac.Id/Index.Php/Sisfokom/Article/View/1199](https://Jurnal.Atmaluhur.Ac.Id/Index.Php/Sisfokom/Article/View/1199)>

- Oprasional, Analisis Perencanaan Modul, Sekolah Dalam Mengimplementasikan, And Kurikulum Merdeka D I S D I T Ummatan, ‘Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup’
- Pahleviannur, M R, And Others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Books.Google.Com,2022)
<[https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5c&Lr=%5c&Id=Thzkeaaaqbaj%5c&Oi=Fnd%5c&Pg=Pt5%5c&Dq=Jurnal+Mengenai+Penelitian+Kualitatif%5c&Ots=8ijttdoiea%5c&Sig=Pl_Dv9lzgnjbthyagt8xhi6egv4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5c&id=Thzkeaaaqbaj%5c&oi=fnd%5c&pg=pt5%5c&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5c&ots=8ijttdoiea%5c&sig=Pl_Dv9lzgnjbthyagt8xhi6egv4)>
- Pebryyanto, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Smp N 12 Lebong (Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong)’, 2023, P. 89
- Permatasari, L, M Amrullah, And ..., ‘Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas’, *Fitrah: Journal Of ...* 2023, 2023
<[http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Fitrah/Article/View/190](http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/190)>
- Prasetya, B, And Y M Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Books.Google.Com, 2021)
<[https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5c&Lr=%5c&Id=Lsg3eaaaqbaj%5c&Oi=Fnd%5c&Pg=Pa1%5c&Dq=Pendidikan+Karakter%5c&Ots=Dlfxairlzc%5c&Sig=Jnui1wwduo0xcekbya5fqdv9q8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5c&id=Lsg3eaaaqbaj%5c&oi=fnd%5c&pg=pa1%5c&dq=pendidikan+karakter%5c&ots=Dlfxairlzc%5c&sig=Jnui1wwduo0xcekbya5fqdv9q8)>
- Priadana, M S, And D Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Books.Google.Com, 2021)
<[https://Books.Google.Com/Books?Hl=En%5c&Lr=%5c&Id=9dzweaaaqba j%5c&Oi=Fnd%5c&Pg=Pr2%5c&Dq=Jurnal+Mengenai+Penelitian+Kualitatif%5c&Ots=1fdcjcatie%5c&Sig=X686dm_Tcvrlfepkx849h7jw_Gc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5c&id=9dzweaaaqba j%5c&oi=fnd%5c&pg=pr2%5c&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5c&ots=1fdcjcatie%5c&sig=X686dm_Tcvrlfepkx849h7jw_Gc)>
- Pridayani, M, And A Rivauzi, ‘Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa’, *An-Nuha* 2022, 2022
<[http://Annuha.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Annuha/Article/View/188](http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/188)>
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016)
<[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Rna-Dwaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Rna-Dwaaqbaj)>
- Prof. Dr. Dede Rosyada, M A, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020)
<[https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kxireaaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Kxireaaaqbaj)>
- Putri, Neni, And Others, ‘Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah’, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.3 (2024), Pp. 550–63

- Rahmadayani, P, B Badarussyamsi, And ..., 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa', *Al-Miskawaih: Journal ...* 2022, 2022
<<https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/149>>
- Rais, R, *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sdit Al-Muslimin Kota Tasikmalaya* (Dspace.Uii.Ac.Id, 2022)
<<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41288>>
- Ramadhani, Juria, And Others, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar' (Lp2 Iain Curup, 2020)
- Rhamadani, N F, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa, Kab. Gowa* (Eprints.Unm.Ac.Id, 2023) <<http://eprints.unm.ac.id/33892/>>
- Rizal, I M, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Nusamedia, 2021)
- Roosinda, F W, And Others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Books.Google.Com, 2021) <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Xmtgea_aaqbaj%5c&oi=fnd%5c&pg=pa42%5c&dq=jurnal+mengenai+penelitian+kualitatif%5c&ots=utifrtho8c%5c&sig=-Boke20wb9ycswgiorlur-2_Zde>
- Rukmini, Reni Dianti, Abdul Rahman, And Muhammad Idris, 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Di Mts. Muhammadiyah Curup Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), Pp. 398–409
- Rusilowati, A, And Others, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran Ipa* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta)
- Saadah, M, Y C Prasetyo, And ..., 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad: Jurnal Tadris ...* 2022, 2022
<<http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>>
- Sahib, Abdul, And Others, 'The Implementation Of Classroom Management In Teaching And Learning Activities', *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding (Ijmmu)*, 8.4 (2021), Pp. 562–79
- Sahib, Abdul, Institut Agama, And Islam Negeri, 'Program Ekstrakurikuler Jum ' At Bertasbih Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan : Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam', 14 (2025), Pp. 42–60

- Sahib, Abdul, And Syaiful Bahri, 'Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Salouw, J H, S S Suharno, And ..., 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran Ppkn (Studi Kasus Di Sma 1 Wonoreli ...)', *Jurnal Ketahanan Nasional* 2020, 2020 <<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/61168>>
- Sandana, J, H Thaha, And ..., 'Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam', ... *Education Management* 2021, 2021 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2107>>
- Santy Andrianie, M P, M P Laelatul Arofah, And M P Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022)
- Saputri, Elsa, And Others, 'Manajemen Perpustakaan Di Madrasah Aliyah Swasta Riyadhus Sholihin Sebagai Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024), Pp. 183–90
- , 'Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Melalui Manajemen Pendidikan Di Sekolah Penggerak Paud Negeri Melati', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.3 (2024), Pp. 285–94
- , 'Rekrutmen Seleksi Personil Manajemen Sumber Daya Manusiadi Pondok Pesantren Al-Madinatul Ilimi Kepahiang', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6.2 (2024)
- Shoimah, Lailatus, Sulthoni Sulthoni, And Yerry Soepriyanto, 'Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2018), Pp. 169–75
- Sholehah, H, *Manajemen Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Religius Di Mts Ummul Quro Putri Plakpak Pamekasan* (Etheses.iainmadura.ac.id, 2021) <<http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/2258>>
- Siahaan, Amiruddin, 'Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1.1 (2016)
- Siswanto, E, And Others, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Amerta Media)
- Solehah, S R, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk', *Jurnal Educatio Fkip Unma* 2023, 2023 <<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6848>>

- Solimin, Solimin, Nelson Nelson, And Siswanto Siswanto, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong' (Iain Curup, 2020)
- Sumarto, Sumarto, And Abdul Sahib, 'Manajemen Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akreditasi Unggul', *Jurnal Literasiologi*, 10.2 (2023)
- Sumiyati, F, *Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa* (Repository.Radenintan.Ac.Id, 2023)
<[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/28040/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/28040/)>
- Supiah, M P, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam* (Selat Media, 2023)
- Suparjo Adi Suwarno, S.P.I.M.P., *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Penerbit Adab, 2021)
- Wahyuni, S, And M Mumayyizah, 'Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sd Yimi Full Day School Gresik Tahun ...', *Jurnal Magister*, 2020
- Winarni, E W, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D* (Bumi Aksara, 2021)
<[Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Fx0meaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Fx0meaaqbaj)>
- Wulansari, Ismy, 'Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2021 M / 1443 H', 2021
- Wulansari, Ismy, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, And Abdul Sahib, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)
- Yani, Muhammad Turhan, And Others, 'Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 8.1 (2020), Pp. 59–74
- Yuliasutik, W, 'Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di Smp Ma Arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo ...', *Skripsi, Iain Ponorogo* 2021, 2021
<[Https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15292/1/210317416 Wenni Yuliasutik Pai.Pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/15292/1/210317416_Wenni_Yuliasutik_Pai.Pdf)>
- Yunianto, T, A Surohman, And N Hasanah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler', *Jurnal Penelitian Ilmu ...* 2021, 2021
<[Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpip/Article/View/32233](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/32233)>

Yusuf, Achmad, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (Pt. Rajagrafindo Persada, 2021)

Yunus, S.P.I.M.P.I.M.K.A.S.E.M.M.P.A., *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam* (Penerbit Adab)

Zaironi, M, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Man 1 Malang Dan Ma Al-Khoirot Malang: Studi Multi Situs Di Man ...* (Etheses.Uin-Malang.Ac.Id, 2021)
<[Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/30593/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/30593/)>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Berita Acara

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. Ak. Gani no. 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7005044 Fax (0732) 21010 Curup 38119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL TESIS
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Pada hari ini Rabu tanggal 20 Bulan Januari tahun 2025 telah diselenggarakan Seminar Proposal Tesis :

Nama : Elsa Saputri
N I M : 23861001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah mempresentasikan proposal tesis dengan judul :
"Implementasi Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Untuk Meningkatkan karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu"

Dengan tim penguji dan nilai sebagai berikut :

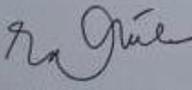
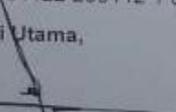
No.	Nama	Jabatan	Nilai
1.	Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum	Ketua Sidang	8
2.	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd	Penguji Utama	32
3.	Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I	Penguji I/ Pembimbing I	24
4.	Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd	Sekretaris/ Pembimbing II	16
	Jumlah		80

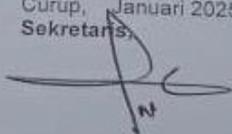
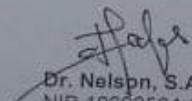
Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan :

LULUS
 LULUS DENGAN PERBAIKAN
 TIDAK LULUS/MENGULANG

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji :

Ketua Sidang,

Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001
Penguji Utama,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

Curup, Januari 2025
Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP 19720520 200312 1 001
Penguji I,

Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19690504 199803 1 006

Lampiran 2: Surat Keterangan Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 0054 /In.34/PCS/PP.00.9/01/2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Isin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

Pertama : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I** NIP 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP 19720520 200312 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:
NAMA : Elsa Saputri
NIM : 23861001
JUDUL TESIS : Program Ekstrakurikuler jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerling Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
pada tanggal, 31 Januari 2025
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kesubbag TI/ Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 160 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 05 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 05 Maret 2025 s.d 05 September 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

**Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.**
NIP. 196508261999031001

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 171 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2025 05 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan

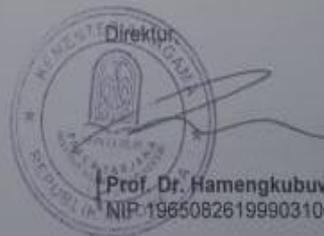
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Untuk
Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah
Allyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan:
Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 05 Maret 2025 s.d 05 September 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP.196508261999031001

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup.
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Teup. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 178 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

05 Maret 2025

Yth. Yth. Kepala Kantor Kemenag
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 05 Maret 2025 s.d 05 September 2025

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Direktur,
Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Tembusan
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.

Lampiran 4: Surat Izin dari Kemenag Ogan Komering Ulu Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OKU SELATAN
Jalan Raya Simpang Aji Desa Gunung Terang Kec. Buay Sandang Aji OKU Selatan
e-mail : kabogankomeringuluselatan@kemenag.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 71/KK.06.07.01/KP.01.2/05/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. KAREP, S.Pd, MM**
NIP : 196906122003121004
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1/ IV.b
Jabatan : Kepala Kantor Kemenag Kab. Ogan Komering Ulu Selatan

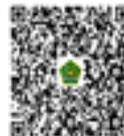
Dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : **ELSA SAPUTRI**
NIM : 23861001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana
(S.2) Institut Agama Isma Negeri Curup.
Judul Tesis : Program Ekstrakurikuler Jumat Bertasbih Untuk
Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah
Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan : Dalam
Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan mulai dari 05 Maret 2025 s.d 05 September 2025.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Muaradua, 20 Mei 2025
Kepala,



H. KAREP

Lampiran 5: Surat Izin dari PTSP Ogan Komering Ulu Selatan

**PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
Jl. Serasan Seandanan No. 20 Muaradua 32212

Telp. Kantor : (0735) 328206 Telp. Layanan Loket : 0821 8163 4964 Telp. Layanan Pengaduan : (0735) 3274115 Email : dpmpstpokus@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN No 04030
NOMOR : 503/06 /SKP/DPMPSTSP.OKUS/V/2025

Pertimbangan :

1. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2001 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4219);
2. Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Satu Pintu Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 nomor 221);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 nomor 122);
4. Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;
5. Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu Selatan Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonberusaha;
6. Permohonan yang bersangkutan tanggal 09 Mei 2025;
7. Rekomendasi Tim Teknis Perizinan Nomor :503/07/SKP/REKTT/DPMPSTSP.OKUS/V/2025 Tanggal 16 Mei 2025.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memberikan :

"SURAT KETERANGAN PENELITIAN"

a. Nama	: Elsa Saputri / 23861001
b. Tempat, Tanggal Lahir	: Tanjung Raja, 03 November 1999
c. Alamat	: Dusun IV Desa Bandar Jaya Kec. Lengkiti Kab. OKU
d. Jabatan	: Mahasiswi
e. Lokasi Penelitian	: Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang OKU Selatan
f. Anggota Tim Penelitian	: -
g. Bidang Penelitian	: Manajemen Pendidikan Islam
h. Status Penelitian	: Baru
i. Judul Penelitian	: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ketentuan :

KESATU Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada OPD yang menerbitkan rekomendasi penelitian, selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEDUA Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat izin ini akan diubah sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Muaradua
pada tanggal 27 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN,**


HARIS MUNANDAR, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 196610311996121001

**PROGRAM EKSRAKURIKULER JUM'AT DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH
SIMPANG OGAN KOMERING ULU SELATAN: DALAM TINJAUAN
MANAJEMEN PENSISIKAN ISLAM**

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Informal	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan	Kepala Madrasah	Rencana Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan yang direncanakan dalam program Jum'at Bertasbih? b. Bagaimana proses penyusunan rencana kegiatan tersebut? c. Siapa saja yang terlibat dalam merencanakan kegiatan ini?
		Guru Pembina	Tujuan yang Ditetapkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program Jum'at Bertasbih? b. Bagaimana tujuan tersebut diukur dalam pelaksanaan program? c. Apakah ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam program ini?
2	Pelaksanaan program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala Madrasah ❖ Guru Pembina 	5W+1H What (Apa) Who (Siapa) When (Kapan) Where (Di mana) Why (Mengapa) How (Bagaimana)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program Jum'at Bertasbih? b. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini? c. Di mana program jum'at bertasbih dilakukan? d. Kapan dan seberapa sering program ini diadakan? e. Mengapa program ini dianggap penting dalam meningkatkan karakter religius siswa? f. Bagaimana cara pelaksanaan program ini, mulai dari

				persiapan hingga evaluasi harian?
3	Evaluasi program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih	❖ Kepala Madrasah ❖ Guru Pembina	5W+1H What (Apa) Who (Siapa) When (Kapan) Where (Di mana) Why (Mengapa) How (Bagaimana)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program Jum'at Bertasbih? b. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi program ini? c. Di mana dan dalam bentuk apa evaluasi program ini dilakukan? d. Kapan evaluasi program ini dilakukan? Apakah ada jadwal khusus? e. Mengapa evaluasi program jum'at bertasbih dianggap penting? f. Bagaimana cara sekolah mengukur dampak program ini terhadap karakter religius siswa?
4	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Jum'at Bertasbih	Siswa	Faktor Internal: Motivasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang memotivasi Anda untuk berpartisipasi dalam program Jum'at Bertasbih? b. Bagaimana Anda merasa tentang pentingnya kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari?
			Dukungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan program ini? b. Apakah ada fasilitas atau sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung program?

		Guru Pembina	Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Jum'at Bertasbih? b. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
5	Dampak program ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komerang Ulu Selatan	Siswa	Perubahan Sikap	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sikap Anda terhadap kegiatan keagamaan setelah mengikuti program Jum'at Bertasbih? b. Apakah Anda merasa lebih positif terhadap teman-teman yang mengikuti program ini?
			Perilaku Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada perubahan dalam perilaku Anda sehari-hari setelah mengikuti program? b. Bagaimana program ini mempengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain?
		Guru Pembina	Pengaruh terhadap Interaksi Sosial Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana hubungan siswa dengan teman-temannya setelah mengikuti program Jum'at Bertasbih? b. Apakah program ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka?
		Kepala Madrasah	Kedisiplinan dalam Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang Anda amati mengenai kedisiplinan siswa dalam beribadah setelah mengikuti program ini? b. Apakah ada peningkatan dalam kehadiran siswa di kegiatan ibadah setelah program ini dilaksanakan?

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rivai, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

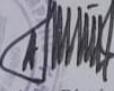
NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Kepala Madrasah



Agus Rivai, M.Pd



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Baitul Rohmah*

Jabatan : *Guru Pembina Rohis*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Guru Pembina *Rohis*

Baitul
Baitul Rohmah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Alyah. Ramadhani*

Jabatan : *Guru*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Guru Pembina

Alyah
Alyah Ramadhani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADE GUNZALES

Jabatan : SETAF TU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Guru Pembina



(ADE GUNZALES...)

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Andriani
Jabatan : Ketua Osim

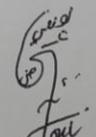
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komereng Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa


.....Lusi Andriani.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA NURBAITI

Jabatan : Pes Lengkaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa



ANISA NURBAITI.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Fadilah akbar

Jabatan : —

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komereng Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa


RISKY...Fadilah akbar

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OLIVIA HAFIZA

Jabatan : —

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komereng Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa


Olivia Hafiza

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *ATISON SAPUTRA*
Jabatan : —

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa

AS
ATISON SAPUTRA....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINA

Jabatan : —

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elsa Saputri

NIM : 23861001

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun Tesis yang berjudul: Program Ekstrakurikuler Jum'at Bertasbih untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 23 Mei 2025
Siswa



...DINA.....

Lampiran 7: Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah

**YAYASAN ISLAMIYYAH SIMPANG**
MA ISLAMIYAH SIMPANG
NSM : 131216090001 NPSN : 10648327
Alamat : Jalan Abdul Halim Talang Jawa Desa Simpangan Kec. Simpang Kab. OKU Selatan 32164

SURAT PERNYATAAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 115/MA.IS/SP/V/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agus Rivai, M.Pd
NIP : 198602282011010114
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan Bahwa :

Nama : Elsa Saputri
NIM : 23861001
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang
Demikian surat pernyataan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 28 Mei 2025
Kepala Madrasah

AGUS RIVAI, M.Pd



Lampiran 8: Jadwal Kegiatan Program Jum'at Bertasbih

Jadwal Kegiatan Program Jum'at Bertasbih di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS)

Hari : Jumat
Waktu : 07.15 – 10.00 WIB
Tempat : Lapangan Madrasah

No.	Waktu	Jenis Kegiatan	Deskripsi	Penanggung Jawab
1	07.15 – 07.30	Persiapan dan Pembukaan	Siswa berkumpul di lapangan, pembina membuka acara dan memberi pengarahan awal	Pembina Ekstrakurikuler
2	07.30 – 07.50	Pembacaan Surah Yasin	Siswa bersama-sama membaca Surah Yasin dipandu oleh siswa/i terpilih	Perwakilan Siswa
3	07.50 – 08.15	Pembacaan Tahlil	Dzikir dan bacaan tahlil bersama secara berjamaah	Guru / Ustadz
4	08.15 – 08.45	Kultum	Ceramah singkat tentang akhlak, keimanan, atau tema keislaman lainnya	Siswa Terjadwal
5	08.45 – 09.30	Doa Bersama dan Muhasabah	Doa penutup dan muhasabah untuk menanamkan nilai religius dan introspeksi diri	Guru / Ustadz
6	09.30 – 10.00	Refleksi & Penutup	Evaluasi kegiatan, penyampaian pesan moral, dan penutupan oleh pembina	Guru Pembina

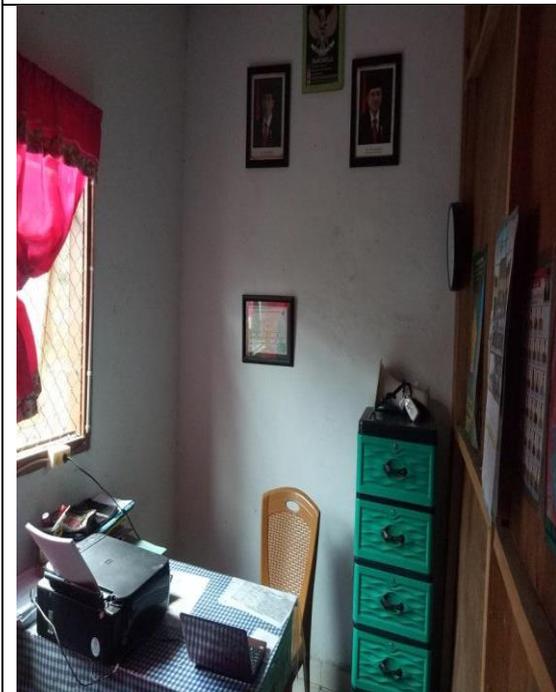
DOKUMENTASI



Gedung Madrasah Aliyah Islamiyah
Simpang Kecamatan Simpang
Kab.OKUS



Gedung Kelas Madrasah Aliyah
Islamiyah Simpang Kecamatan
Simpang Kab.OKUS



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Kelas Siswa



Ruang Guru



Ruang Tata Usaha



Ruang Perpustakaan

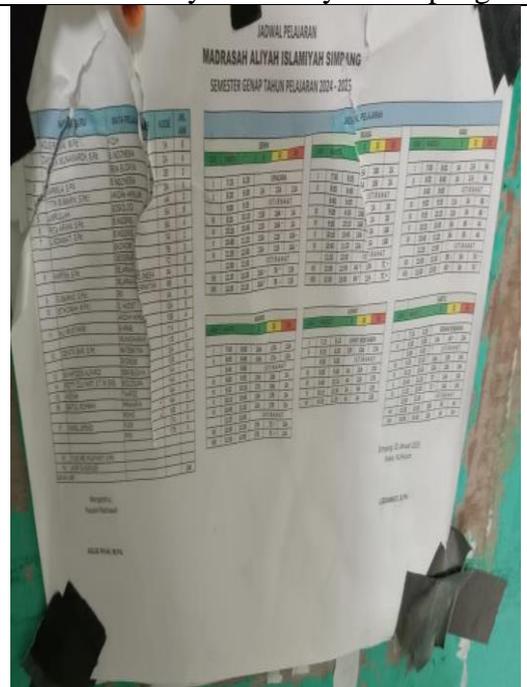


Ruang UKS Siswa



Piagam Pendirian/Operasional Madrasah

Jurnal Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang



Visi Misi Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

Jadwal Pengajaran Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

Notulen Rapat

Har/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025
 Waktu : 09 : 00 s/d Selesai
 Tempat : Ruang Kelas MTs
 Acara : Rapat Pembentukan Panitia UAM Dan Akhirul Sunnah

Ujian Akhir Madrasah
 Praktek Tanggal 26 Sampai Dengan 28 Mei 2025
 Ujian Berbasis Android Tanggal 2 Sampai Dengan 11 Juni 2025
 Akhirul Sunnah Dilaksanakan Tanggal 21 Juni 2025

Panitia PAS MTs

- 1. Penanggung jawab : Titin Sumarni,S.Pd.I
- 2. Ketua : Gimran,S.Pd
- 3. Sekretaris : Tusi Mei Wijayanti,S.Pd
- 4. Bendahara : Kartini,S.Pd
- 5. Perengkapan : Okta Sanjaya
- 6. Konsumsi : Apriliani Sarissa,S.Pd

Panitia MA

- 1. Penanggung jawab : Agus Rivai,M.Pd
- 2. Ketua : Lisdawati,S.Pd
- 3. Sekretaris : Ade Gunzales
- 4. Bendahara : Kartini,S.Pd
- 5. Perengkapan : Amrullah
- 6. Konsumsi : Rita Arianti,S.Pd

Pembuatan Soal

- Paling Lambat Tanggal 26 Mei 2025

Panitia Akhirul Sunnah

- ✓ Penanggung Jawab : Kepala MA Dan MTs
- ✓ Ketua : Gimran,S.Pd
- ✓ Wakil Ketua : Feri Orlando,S.Pd
- ✓ Sekretaris : Rio Destian,S.Pd Dan Sumarno,M.Pd
- ✓ Bendahara : Kartini,S.Pd
- ✓ Konsumsi :
 - 1. Tusi
 - 2. Apriliani
 - 3. Aisyah
 - 4. Karmila
 - 5. Denia
 - 6. Rita Hariati
 - 7. Zakiya
 - 8. Fetty
 - 9. Istikomah
- ✓ Perengkapan :
 - 1. Amrullah
 - 2. Okta Sanjaya
 - 3. Hermaniti

✓ Humas :

- 1. Ade Gunzales
- 2. Lisdawati,S.Pd

✓ Dokumentasi : Ervan Susanto,S.Pd

✓ Seksi Acara : Ahlul Ahli Akdi,M.Pd

✓ Seksi Purkir :

- 1. Osim
- 2. Feri Orlando
- 3. Ali Mustakim

Acara

1. Tari Sambut 3 Orang Anak MA (Fetty Dan Rita Ariani)
2. Tari Kreasi dari RA (Bunda-Bunda RA)
3. Pesan Dan Kesan Dari Anak MA Dan MTs (Baiatul Rahmah)
4. Pembawa Acara (Lisdawati,Ahlul)
5. Atraksi Pencak Silat PM (Amrullah)
6. Tahfidz Anak MA Dan MTs (Aisyah)
7. Paduan Suara MA Dan MTs (Lida,Denita)
8. Sambutan Wali Dan Tamu Undangan (Feri Orlando)
9. Ceramah (Agus Rivai)
10. Do'a (Yayasan)
11. Sambutan Ketua Yayasan + Panitia

Catatan : Geladi Resik Dilaksanakan Tanggal 20 Juni 2025 Dan Bagi Rapot Kelas 7,8,10,11
 Bagi Kelas 9 Dan 12 Bagi Pas Ijazah Seragam Guru : Batik

Mengetahui,
 Kepala MA : AGUS RIVA'L.M.Pd

Ketua Pelaksana : GIMAN,S.Pd

Simpang,14 Mei 2025
 Kepala Mts : TITIN SUMARNI,S.Pd.I

Notulen Rapat



Sertifikat Akreditasi Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang



Beberapa Piala Penghargaan

```

graph TD
    A[Pembina OSIM  
Mis Lidawati] --> B[Ketua OSIM  
Lusi Andriani]
    A --> C[Wakil Ketua OSIM  
Putra Irfan Anip]
    A --> D[Sekretaris  
Ani Purwana Sari]
    A --> E[Bendahara  
Tri Mulyani]
    B --> B1[Keamanan  
Shanti Shinto Sela]
    C --> C1[Kebersihan  
Shanti Shinto Sela]
    D --> D1[Perengkapan  
Anisa Nurbanita]
    D --> D2[Documentasi  
Yora Purisca]
    E --> E1[Anggota  
Dadang Irawa  
Nia Agustia  
Irwani Kumala  
Nur Aini  
Joni Iskandar  
Rohman  
Robi Ardiansyah]
    
```

Bismillahi rahmani rahim

Assalamualaikum.wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, assilatu wassalamu ala asyrofil ambiya i wal mursalin wa 'ala alihi wa shoh bihi ajma'in.

Yang terhormat bapak kepala madrasah MA/MTs islamiyah simpang

Yang kami hormati bapak/ibu dewan guru beserta staf TU MA/MTs islamiyah simpang

Yang kami sayangi jamaah jum'at bertasbih MA/MTs islamiyah simpang.

Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur atas rahmat Allah SWT yang mana pada pagi ini kita masih di beri kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita dapat berkumpul dan bisa melaksanakan acara jum'at bertasbih amin ya rabbal 'alamin.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Hadirin sekalian yang di rahmati Allah SWT.

Susunan acara jumat bertasbih hari ini jum'at tanggal..... bulan..... tahun.....

Sebagai berikut

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci alqur'an
3. Pembacaan tawasul
4. Pembacaan surah yasin dan doa
5. Khotbah dari siswa.....
6. Bimbingan dan arahan pembina
7. Doa penutup

Struktur Organisasi OSIM

Tek Pembukaan kegiatan Jum'at Bertasbih Madrasah Aliyah

TAWASUL

ILAA HADROTIN NABIYIL MUSTOFA SALALLAHU ALAIHI WASALAM. WA ALIHI, WA AZWAJIHI, WA AWLAA DIHI, WA DZUR RIYA TIHI .

AL-FATIHAH

TSUMMA ILAA HADROOTI IKHWAA NIHI, MINAL AMBIYA I WAL MURSALIN, WAL AULIYAAI WASYUHADA, WASHOLIHIN , WASHOHABATI, WATTAA BI'IN, WAL ULAMAA I WAL 'AMILIN, WAL MUSHONNIFINAL MUKLISIN, WA 'AMI'IL MALAIKATIL MUQOROBIN KHUSUSON SAYYIDINA SYEKH ABDUL QODIR JAELANI

AL-FATIHAH

TSUMMA ILA JAM'IL AHLIL QUBUR MINAL MUSLIMIN WAL MUSLIMAT, WAL MU'AMININA WAL MU'AMINATS, MIM MAA SYAARIQIL ARDI ILAA MAQHORIBIHA BARRIHA WA BARRIHA, KHUSUSON ILAA ABAA INA WA UMMAHA TINA, WA AJDAA DINAA WA JADDATINA, WAMASYAAYIKHINAA WA MASYAIKHO, MASYAYIKHINAA, WA ASA TIDZATI, ASA TIDZATINA WALIMANIJTAMA'NA HAA HUNAA BI SABABIHI WALI AJIHI

AL-FATIHAH

DOA PENUTUP

1. ALLAHUMMA SHOLLI ALA SAYYIDA MUHAMMAD WA ALA ALIHI SAYYIDANA MUHAMMAD AL HAMDULILLAH! ROBBIL A'LAMIN, HAMDAN NAA IMIN, HAMDAN SYAKIRIN, HAMDAN YU AFI NIAMAHU WAYU KAAFI MAZIDAH YAA ROBBANA LAKAL HAMDU, WALAKASSYUKRU KAMA YAMBAGHILLI JALALI WAJIKAL KARIMI WA AZIMI SULTONIK.
2. ALLAHUMMA INNI ALA ZIKRIKA, WA SYUKRIKA WAHUSNI IBAA DATIQ.
3. ALLAHUMMAGFIRLANA, ZUNUU BANA WALIWAA IDINAA WARHAMHUMA KAMA ROBBAYANI SOGHIRO, ALLAH HUMMAGFIR LIL MUSLIMINA WAL MUSLIMAT WAL MU'AMININA WAL MU'AMINAT.
4. ALLAHUMA INNA NAS ALLIKA SALAMATAN FIDDININA, WA AFIYATAN FII JASADINA, WA ZIADATAN FII ILMINA WA BAROKATAN FI RIZKINA WA TAUBATAN QOBLAL MAUT WARAHMATAN INDAL MAUT WA MAGH FIROTAN BA'DAL MAUT. ALLAHUMMA HAWWIN ALAINA FI SAKAROTIL MAUT, WANNA'ATA MINANNAR, WA AFWA INDAL HISAB.
5. RABBANA ATINA FIDDUNYA HASANAH WA FIL AAKHIROTI HASANAH, WA QINA AZABANNAR.
6. SUBHANNA ROBBIKA ROBBIL IZZATI 'AMMA YA SIFUN, WA SALAMUN ALAL MUR SALIN, WAL HAMDULILLAH! RABBIL A LAMIN.

Tek Tawasul Kegiatan Jum'at Bertasbih Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

Tek Kegiatan Jum'at Bertasbih Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang



Kegiatan Jum'at Bertasbih Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang



Kegiatan Jum'at Bertasbih Madrasah Aliyah Islamiyah Simpang

BIODATA PENELITI



ELSA SAPUTRI

Keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, tetapi kemampuan untuk mengatasi rasa takut. Jangan biarkan kegagalan menghentikan langkahmu, karena setiap langkah adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan.

DATA PRIBADI

- Tempat, Tanggal Lahir Tanjung Raja, 03 November 1999
- Alamat Desa Bandar Jaya Kec. Lengkiti kab. OKU
- Jenis Kelamin Perempuan
- Agama Islam
- Kewarga Negara Indonesia
- Status Menikah

PENDIDIKAN

- 2006-2012
SD NEGERI 74 OKU
- 2012-2015
SMP NEGERI 35 OKU
- 2015-2018
MA ISLAMIYAH SIMPANG
IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- 2018-2023
IAIN CURUP
S1 Ekonomi Syariah

CONTACT

- ☎ 0822-8047-8249
- ✉ elsasaputri@iaincurup.ac.id

KEAHLIAN

- Microsoft word
- Pemasaran

PENGALAMAN

- Foto Copy
- Jaga Tokoh
- Magang
Sebagai Staf Administrasi di
PEMDA Rejang Lebong

HOBİ

- Membaca
- Menonton Film
- Voly Ball